

## ANALISIS ISI TENTANG KEKERASAN DALAM FILM MUNAFIK 2

© Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

NAZLA SALWA  
NIM. 11543200548

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2020


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Persetujuan Pembimbing

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

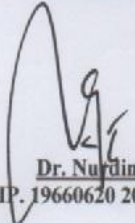
**ANALISIS ISI TENTANG KEKERASAN DALAM FILM MUNAFIK 2**

Disusun Oleh:

  
NAZLA SALWA  
NIM. 11543200548

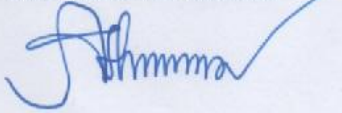
Telah di setujui oleh pembimbing untuk di seminarkan pada tanggal:

Pembimbing I

  
Dr. Nurdin, MA  
NIP. 19660620 200604 1 015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si  
NIK. 19691118 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و علم الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Isi Tentang Kekerasan Dalam Film Munafik 2"  
yang ditulis oleh:

Nama : Nazla Salwa  
NIM : 11543200548  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Desember 2019

Dengan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1)  
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

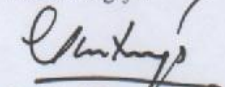
Pekanbaru, 17 Januari 2020

Dekan



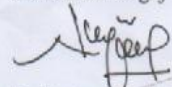
Tim Penguji

Ketua/ Penguji I



Dr. Toni Hartono, M.Si  
NIP. 19780605 200701 1 024

Sekretaris/ Penguji II



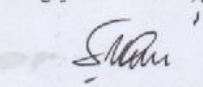
Nurjanis, S.Ag, MA  
NIP. 19690927 200901 2 003

Penguji III



Dr. Elfiandri, M.Si  
NIP. 19700312 199703 1 006

Penguji IV



Drs. H. Suhaimi D, M.Si  
NIP. 19570828 197903 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul "Analisis Isi Tentang Kekerasan Dalam Film

Munafik 2" yang diajukan oleh saudara :

Nama : Nazla Salwa  
NIM : 11543200548  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

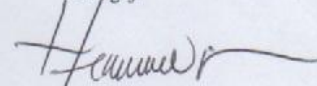
Telah diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2019  
Pukul : 08.00 WIB  
Tempat : Ruang Munaqasah I

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2019

Penguji



Havaullah Kurniadi, M.A

NIP. 19890619 201801 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazla Salwa  
Nim : 11543200548  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 12 Januari 1996  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **Analisis Isi Tentang Kekerasan Dalam Film Munafik 2**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 9 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Nazla Salwa

NIM.11543200548



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 28 November 2019

No : Nota Dinas  
Lampiran : 4 (Eksemplar)  
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada YTH,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Di

Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

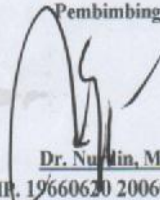
Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini maka mahasiswa berikut ini :

Nama : Nazla Salwa  
Nim : 11543200548  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Broadcasting

Dapat di ajukan untuk menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "ANALISIS ISI TENTANG KEKERASAN DALAM FILM MUNAFIK 2"

Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat di panggil untuk diuji dalam sidang munaqasah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini di buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.  
Wassalam

Pembimbing  
  
Dr. Nur Min, MA  
NIP. 19660620 200604 1 015

## ABSTRAK

**Nama :** Nazla Salwa

**Npm :** 11543200548

**Judul :** Analisis Isi tentang Kekerasan dalam Film Munafik 2

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk kekerasan yang terdapat dalam film munafik 2. Metode yang digunakan adalah Analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengurangi subjektivitas dari peneliti dan untuk mengukur hasil dari penelitian pada film Munafik 2. Adapun populasi yang digunakan dalam film Munafik 2 berdurasi 1 jam 40 menit dengan menggunakan 50 scene. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 28 scene yang di dalamnya terdapat adegan kekerasan pada tayangan film munafik 2. Rumus tes uji reliabilitas antar pengkode tersebut, oleh Holsti di formulakan dengan data nominal dalam bentuk presentase pada tingkat persamaannya. Hasil dari penelitian dalam film ini berdasarkan Pengkoder I. Adegan kekerasan fisik berjumlah keseluruhan persentase 48,8%. Kekerasan non fisik (psikologis) dengan persentase berjumlah 48,8%. Sedangkan kekerasan seksual jumlah persentase keseluruhan dari kekerasan seksual berjumlah 2,4%. Berdasarkan pengamatan peneliti dari persentase yang ditemukan oleh pengkode I dari 100% kekerasan yang paling mendominasi kekerasan fisik dan kekerasan non fisik (psikologis) berjumlah 48,8%. Pengkoder II. Adegan kekerasan fisik jumlah persentase seluruh 50,4%, kekerasan non fisik (psikologis) dengan jumlah persentase dari seluruh kekerasan non fisik (psikologis) 47,2%. Sedangkan kekerasan seksual jumlah persentase keseluruhan kekerasan seksual berjumlah 2,4%. Besaran persentase dari 100% yang paling tinggi kekerasan fisik berjumlah 50,4%.

**Kata kunci:** Analisis Isi, Kekerasan, Film Munafik 2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta dan Hak Moral © Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU  
Terdapat di UIN SUSKA RIAU  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRACT

**Name** : Nazla Salwa  
**Student Reg. No** : 11543200548  
**Title** : A Content Analysis of Violence in the Film “ Munafik 2”

This study aims to know and describe the forms of violence contained in the Film Munafik 2. The method used is a quantitative content analysis with a descriptive approach to reduce the subjectivity of researchers and to measure the results of research on the film “Munafik 2” The population used in the film is the duration of 1 hour 40 minutes using 50 scenes. The sample used is 28 scenes in which there are scenes of violence in the movie. The reliability test formula between the encoders, by Holsti, is formulated with nominal data in the form of a percentage at the level of the equation. The results of the research in this film are based on Coder I. The scene of physical violence is about 48.8%. Non-physical (psychological) violence is about 48.8%. Sexual violence is about 2.4%. Based on the observations of the researcher from the percentage found by encoder I of 100% of the violence, the dominant physical violence and non-physical (psychological) violence is about 48.8%. Based on encoder II, the scene of physical violence is about 50.4%, non-physical (psychological) violence is about 47.2%. Sexual assaults are about 2.4%. The highest violence is physical violence about 50.4%.

**Keywords** : Content Analysis, Violence, Film

UIN SUSKA RIAU



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, kemudian shalawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau lah akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni Iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan pada saat ini sampai akhir nantinya. Demikian juga yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Isi Tentang Kekerasan Dalam Film Munafik 2” sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak, demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda penulis, yaitu Bapak Syahril Tanjung dan Ibu Dahniar Chan yang selalu senantiasa setia mencurahkan kasih sayang, doa, serta motivasinya. Terimakasih juga kepada Abang, kakak dan keponakan yang juga selalu mengingatkan dan mendukung penuh perjuangan penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis semangat dalam penulisan skripsi ini hingga akhirnya skripsi ini selesai. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Ahmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak-Bapak Wakil Rektor.



2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Nurdin, MA.
  3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Bapak Dr. Azmi, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  4. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Bapak Yantos, S.IP, M.Si yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan yang berharga selama ini.
  5. Bapak Dr. Nurdin, MA. selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas kesabaran dan telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis, motivasi serta bantuannya yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Terimakasih kepada Bapak Dr. Nurdin, MA selaku Penasihat Akademik (PA).
  7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, atas dukungan dan bimbingannya selama penulis dalam perkuliahan.
  8. Terimakasih untuk sahabat yang selalu buat tertawa, Rika Okta Sari, Sri Wahyuni, Andini Aulia, Ratna Wahyuni yang selalu ada dalam setiap perjalanan menuju kesuksesan.
  9. Terimakasih untuk AMRE (Novita Putri, Yolla Fricilia, Yola Eka Putri, Aziz Mu'arak, Ananda Maudy, Siska PW, Dinda Anggun KC) sahabat terbaik dari SMA sampai sekarang.
  10. Terimakasih juga untuk teman-teman seperjuangan Najmi Hayati, Indah Affianty, Elviana, Monalisa, Ayu Lestari, Adetia Saputri, Rizky Y. Yunus, Albert Mahendra, Sutriono, Geory Darico Putra, dan Muhammad Ansyori.
  11. Terimakasih juga para anggota KOMBE, BROADCASTING B, RK PICTURES, Sahabat KKN BAPER dan Squad Magang yang sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang berharga untuk penulis.
  12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
- Semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan serta kemudahan dalam melakukan aktivitas hidup di dunia ini sekaligus pahala yang setimpal dari

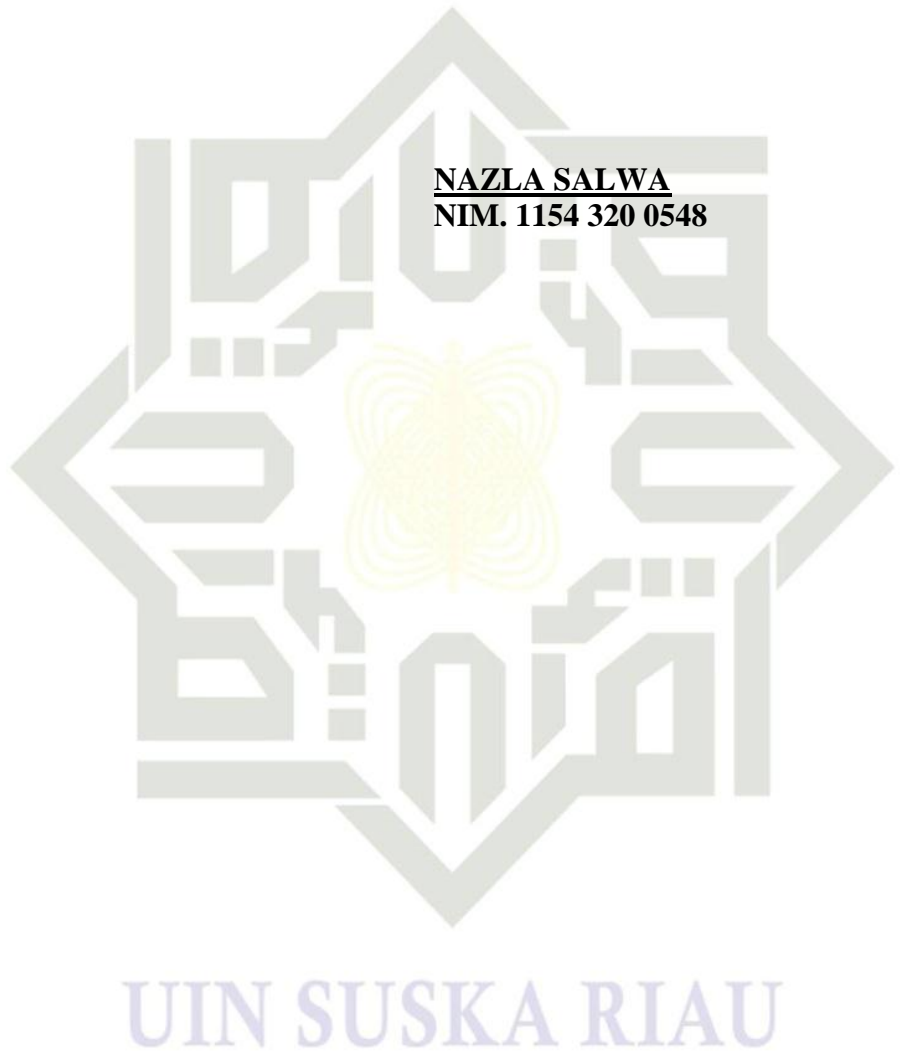
Allah SWT. Penulis sangat berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum, wr. Wb*

Pekanbaru, 9 Desember 2019

Penulis

**NAZLA SALWA**  
**NIM. 1154 320 0548**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Analisis Isi .....	9
1. Pengertian Analisis Isi .....	9
2. Analisis Isi Mempunyai Ciri-ciri .....	10
3. Tujuan Analisis Isi .....	10
4. Pendekatan Analisis Isi .....	11
B. Kekerasan .....	11
1. Pengertian Kekerasan .....	11
2. Karakteristik Bentuk Kekerasan .....	15
3. Karakteristik Kekerasan dalam Film .....	18
C. Film .....	22
1. Pengertian Film .....	22
2. Jenis-jenis Film .....	24
3. Unsur-unsur Film .....	26
D. Film Munafik 2 .....	26
E. Kajian Terdahulu .....	28
F. Kerangka Pikir .....	31
G. Kategorisasi Kekerasan .....	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III. METODE PENELITIAN**

**BAB IV. GAMBARAN UMUM**

**BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**BAB VI. PENUTUP**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Unit Populasi dan Unit Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Validitas Data .....	36
F. Teknik Analisa Data .....	37
A. Sipnosis Film Munafik 2.....	40
B. Produksi dan Karakter dalam Film Munafik 2 .....	42
C. Penghargaan Yang di Raih Film Munafik 2 .....	45
D. Sutradara dalam Film Munafik 2 .....	46
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan .....	97
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110

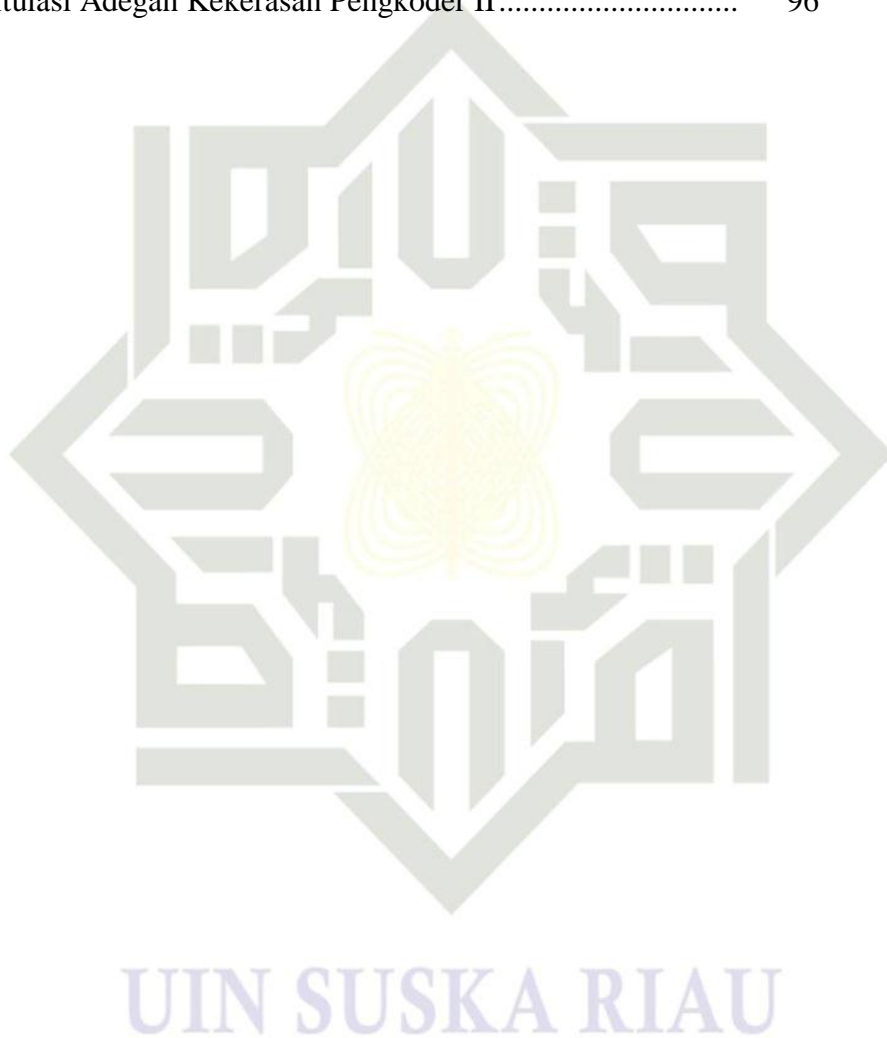
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Daftar Nama Pengkoder .....	37
Tabel 3.2.	Pesentase Nilai .....	38
Tabel 3.	Unit Analisis Penelitian.....	38
Tabel 4.1	Crew-crew Film Munafik 2.....	44
Tabel 4.2	<i>Casting</i> Pemeran Film Munafik 2 .....	46
Tabel 5.1	Film Munafik 2 Scene 3 durasi 04.16'-05.34' .....	49
Tabel 5.2	Film Munafik 2 Scene 5 Durasi 06.28' – 07.57' .....	50
Tabel 5.3	Film Munafik 2 Scene 7 Durasi 08.53'-10.19' .....	52
Tabel 5.4	Film Munafik 2 Scene 10 Durasi 12.22'-13.17' .....	54
Tabel 5.5	Film Munafik 2 Scene 15 Durasi 20.18'-22.14' .....	55
Tabel 5.6	Film Munafik 2 Scene 18 Durasi 24.17'-24.31' .....	57
Tabel 5.7	Film Munafik 2 Scene 19 Durasi 24.32'-35.21' .....	58
Tabel 5.8	Film Munafik 2 Scene 20 Durasi 35.21'-36.02' .....	59
Tabel 5.9	Film Munafik 2 Scene 21 Durasi 36.02'-37.06' .....	60
Tabel 5.10	Film Munafik 2 Scene 22 Durasi 37.07'-39.27' .....	61
Tabel 5.11	Film Munafik 2 Scene 24 Durasi 41.53'-44.24' .....	62
Tabel 5.12	Film Munafik 2 Scene 26 Durasi 45.13'-47.36' .....	63
Tabel 5.13	Film Munafik 2 Scene 28 Durasi 48.47'-51.29' .....	64
Tabel 5.14	Film Munafik 2 Scene 32 Durasi 54.42'-55.35' .....	65
Tabel 5.15	Film Munafik 2 Scene 33 Durasi 55.36'-56.13' .....	66
Tabel 5.16	Film Munafik 2 Scene 34 Durasi 56.14'-59.37' .....	66
Tabel 5.17	Film Munafik 2 Scene 35 Durasi 59.38'-01.00.25' .....	69
Tabel 5.18	Film Munafik 2 Scene 36 Durasi 01.00.26'-01.00.43' .....	70
Tabel 5.19	Film Munafik 2 Scene 37 Durasi 01.00.44'-01.02.33' .....	71
Tabel 5.20	Film Munafik 2 Scene 38 Durasi 01.02.34'-01.04.04' .....	72
Tabel 5.21	Film Munafik 2 Scene 40 Durasi 01.04.52'-01.05.13' .....	73
Tabel 5.22	Film Munafik 2 Scene 41 Durasi 01.05.14'-01.07.06' .....	74
Tabel 5.23	Film Munafik 2 Scene 42 Durasi 01.07.07'-01.09.14' .....	75
Tabel 5.24	Film Munafik 2 Scene 45 Durasi 01.13.46'-01.14.15' .....	77



- Tidak dipertanggungjawabkan**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5.25	Film Munafik 2 Scene 46 Durasi 01.14.16'-01.19.54' .....	77
Tabel 5.26	Film Munafik 2 Scene 47 Durasi 01.19.55'-01.24.49' .....	79
Tabel 5.27	Film Munafik 2 Scene 48 Durasi 01.24.50'-01.26.52' .....	83
Tabel 5.28	Film Munafik 2 Scene 49 Durasi 01.26.53'-01.37.04' .....	84
Tabel 5.29	Uji Reliabilitas Antar Koder .....	91
Tabel 5.30	Rekapitulasi Adegan Kekerasan Pengkoder I .....	94
Tabel 5.31	Rekapitulasi Adegan Kekerasan Pengkoder II .....	96

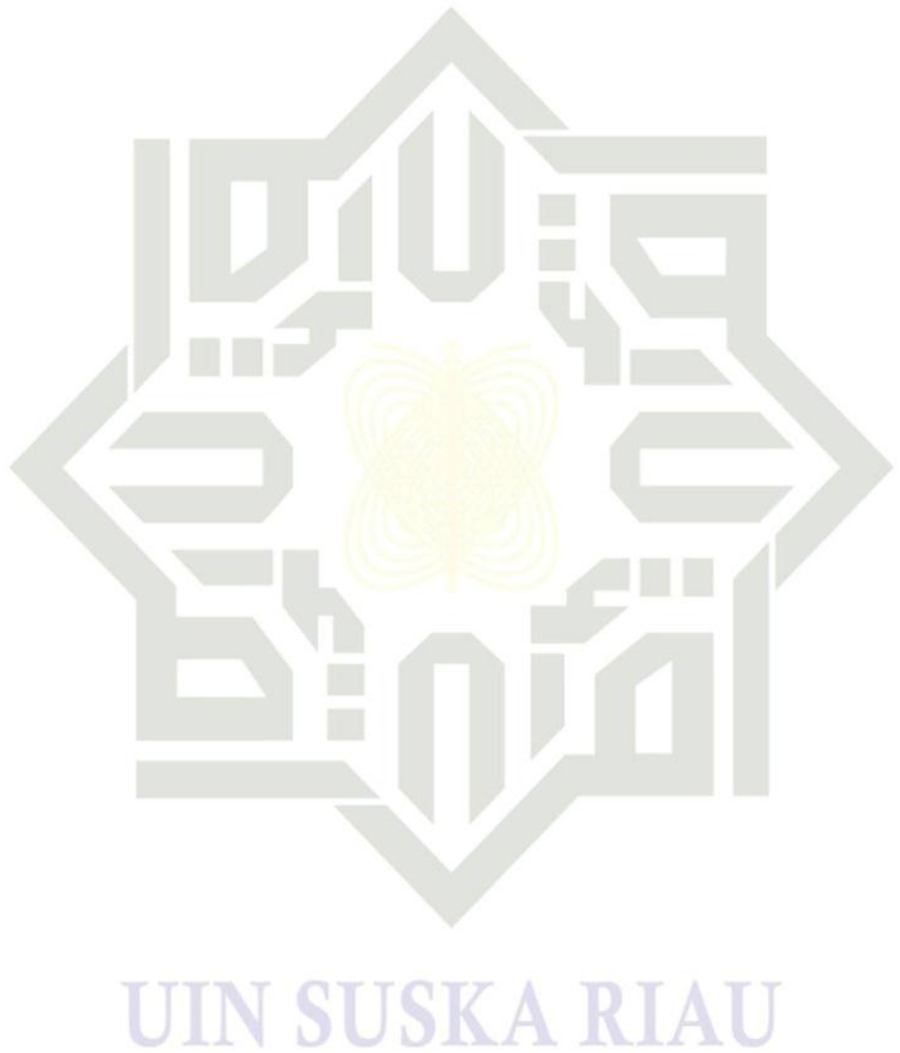


**Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

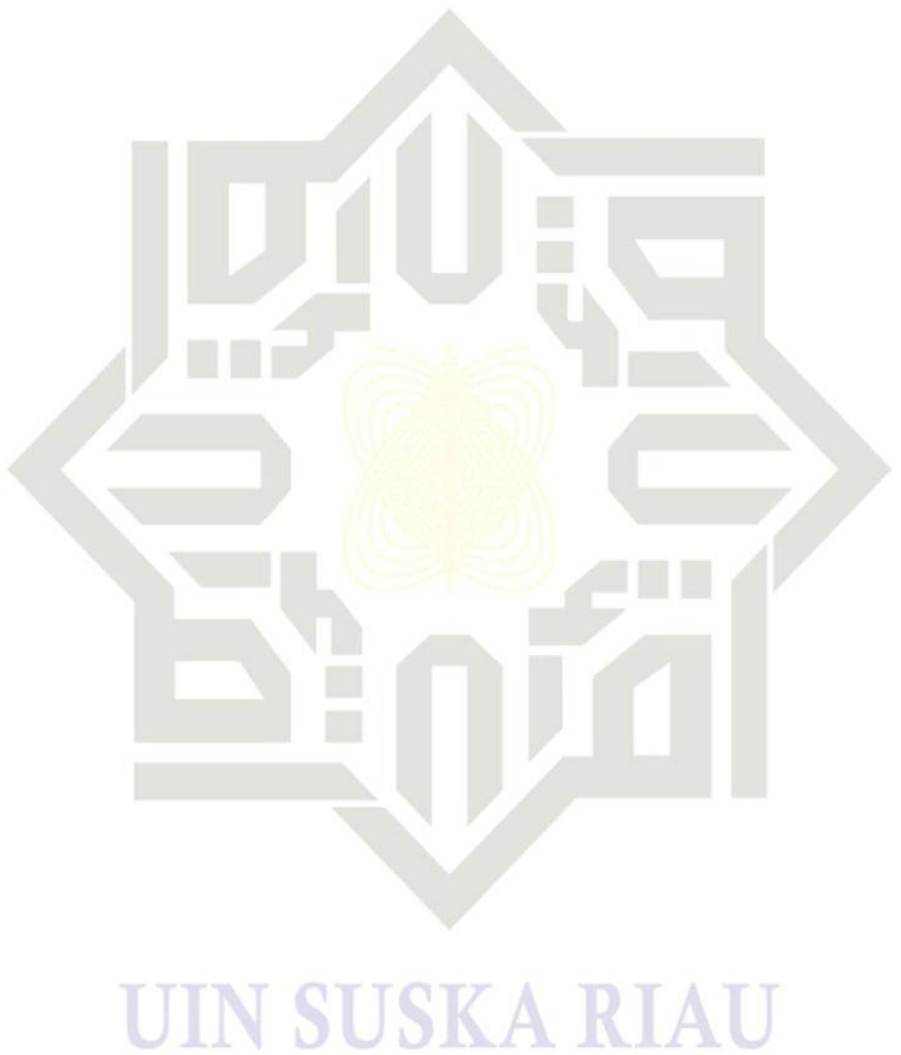
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	31
Gambar 4.1 Cover Film Munafik 2 .....	40
Gambar 4.2 Sutradara Film Munafik 2.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Pengkodean Adegan  
Frekuensi Adegan  
Daftar Nama Pengkoder  
Surat -Surat



### Hak Cipta Ilmiah dan Teknologi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern ini, komunikasi menjadi salah satu faktor penting bagi kemajuan bangsa. Komunikasi massa dapat memberikan informasi ke banyak khalayak. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media yang termasuk dalam komunikasi massa ada tiga, yaitu media cetak, media elektronik, media film. Media cetak mencakup koran, dan majalah. Media elektronik mencakup radio dan televisi. Media film mencakup film bioskop.<sup>1</sup>

Film merupakan media komunikasi massa visual yang banyak diminati masyarakat. Jutaan orang menonton film di bioskop, televisi dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya. Selain sebagai media hiburan ternyata film mempunyai fungsi yang beragam. Ada tiga fungsi film selain hiburan yaitu, informasi, edukatif, bahkan persuasif. Fungsi edukatif dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film sejarah atau dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pada masa orde lama, film-film karya anak bangsa lebih bertemakan perjuangan. Para pembuat film masih terbawa nuansa kemerdekaan Indonesia. Melalui Surat Keputusan Menteri Penerangan No.59/KEP/MENPEN/1969 pemerintah orde baru membentuk Dewan Film Nasional yang mengatur perfilman Indonesia. Sejak saat itu, perfilman Indonesia dikendalikan oleh negara.<sup>3</sup>

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman dalam pasal 46 menyatakan bahwa masyarakat berkewajiban mematuhi ketentuan tentang

---

Bitner. *Dalam Rakhmat*, 2007, hlm. 188

Elvinaro Ardianto, dkk. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Edisi Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 145

Jurnal, *Tampilan Kekerasan Dalam Film (Studi Analisis Isi Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Film "The Raid: Redemption")* (Karya Gareth Evans) dikutip oleh Ezzy Augustus Mutiara



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggolongan usia penonton film. Usia penonton film di Indonesia dibagi menjadi 4 golongan, yaitu: (1) SU = Semua Umur; (2) 17+ = Untuk umur di atas 17 tahun; (3) R = Remaja; (4) BO = Bimbingan Orangtua. Lemahnya pengawasan dari pihak bioskop-bioskop yang menayangkan Film layar lebar, serta kurangnya kesadaran dari masyarakat bahwa film ini termasuk kategori 17+ dalam penggolongan usia penonton film, menyebabkan banyaknya anak di bawah umur yang dengan mudahnya menonton film di bioskop.<sup>4</sup>

Salah satu muatan pesan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di jumpai dalam perfilman yaitu adanya unsur kekerasan dalam adegan, ide cerita, maupun dialog percakapannya. Unsur kekerasan yang terlihat jelas maupun kasat mata ini dapat memicu terjadinya kekerasan yang terdapat di dunia nyata. Kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender.<sup>5</sup>

Seperti yang kita ketahui kekerasan banyak terdapat di media massa, akan tetapi bila kita analisis lebih dalam, muatan kekerasan dalam media lebih banyak di media audio-visual. Bagi banyak pemikir yakin bahwa efek media massa tidak lagi sekuat di era 1930-an. Ketika *bullet theory* diyakini sebagai kebenaran. Namun tidak bagi pemikir kultivasi, mereka beranggapan bahwa efek media tidak secara langsung mempengaruhi penontonnya. Efek media tanpa disadari masuk kedalam pikiran dan menjadi kebiasaan bagi penontonnya. Fenomena ini yang menjadi perhatian serius pemikir dampak tayangan media, khususnya dampak kekerasan media massa.<sup>6</sup> Kekerasan bisa menghadirkan sensasi-sensasi kenikmatan bagi orang yang menyaksikannya. Di dalam konteks media elektronik, kekerasan ditampilkan dengan cara yang

<sup>4</sup> Jurnal, *Tampilan Kekerasan Dalam Film (Studi Analisis Isi Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Film "The Raid: Redemption")* (Karya Gareth Evans) dikutip oleh Ezzy Augusta Mutiara

<sup>5</sup> Jurnal, *Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* dikutip oleh Lukas Hartono

<sup>6</sup> Jurnal, *Tampilan Kekerasan Dalam Film (studi Analisis Isi Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis dalam Film "The Raid: Redemption")* (Karya Gareth Evans) dikutip oleh Ezzy Augusta Mutiara



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlebihan. Pemirsa seringkali mengalami kesulitan membedakan, mana yang merupakan realitas, dan yang mana yang merupakan rekayasa teknologi.<sup>7</sup>

Kekerasan adalah perilaku yang melibatkan kekuatan fisik dan dimaksudkan untuk menyakiti, merusak atau membunuh seseorang atau sesuatu. Colombijn dalam sebuah artikelnya tentang budaya praktik kekerasan mengategorikan kekerasan menjadi empat bagian: kekerasan oleh negara atau lembaga negara (termasuk tentara); kekerasan oleh kelompok masyarakat (ditentukan oleh garis batas antarsuku, antaragama, dan garis batas antardesa); kekerasan oleh kelompok jagoan dan milisi; dan kekerasan oleh perorangan yang berkumpul untuk sementara dalam kerumunan (misalnya, penonton pertandingan sepak bola atau kerumunan yang mengeroyok seseorang).<sup>8</sup>

Johan Galtung mengatakan bahwa kekerasan adalah suatu kondisi sedemikian rupa sehingga realisasi jasmani dan mental aktualnya berada di bawah realisasi potensialnya. Sedangkan konsep kekerasan dalam arti luas, yaitu yang tidak hanya meliputi kekerasan dalam arti fisik (penganiayaan dan pembunuhan), akan tetapi juga meliputi kebohongan, indoktrinasi, ancaman, tekanan dan sejenisnya bahkan penelantaran yang dilakukan untuk menghasilkan akibat terhalangnya aktualisasi kemampuan potensial mental dan daya pikir seseorang.<sup>9</sup>

Film dengan genre horror merupakan film yang berusaha untuk menakutkan dan membuat rasa ngeri kepada penonton. Sehingga film horror biasanya mengandung tema kematian, supranatural, atau penyakit mental, dan penyiksaan seperti kekerasan. Sama dengan hal nyafilm “Munafik 2” film ini adalah salah satu film yang sarat dengan nilai-nilai agama dalam hidup. Film ini berasal dari Negara Malaysia yang disutradarai oleh Syamsul Yosuf ini sempat menuai beberapa kritik dan kontroversi. Film yang dinaungi rumah produksi *Skop Production* ini dibintangi oleh Syamsul Yosuf sendiri. Film

<sup>7</sup> Jurnal, *Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss!* Part 1 dikutip oleh Lukas Hartono

<sup>8</sup> I Ngurah Suryawan. *Genealogi Kekerasan dan Pergolakan Subaltern*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 16

<sup>9</sup> Jurnal, *Dibalik Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan*, dikutip oleh B. Rudi Harnoko





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diproduksi Syamsul Yusuf ini berhasil menghadirkan film horror yang berhasil membawa nilai-nilai Islam.

Dua tahun lalu, dunia sinema Malaysia dikejutkan dengan hadirnya film *Munafik*. Film ini berkisah tentang Ustadz Adam (Syamsul Yusuf), seorang pendakwah Islam yang memiliki kemampuan untuk mengusir gangguan makhluk gaib. Film ini berhasil membuat orang bergidik takut karena kengerian yang diberikan. Setelah beberapa bulan, film ini pun seperti menjadi tontonan wajib bagi para penggemar horror di Indonesia, kemudian film ini menjadi perbincangan hangat di kalangan anak muda karena atmosfer menemukannya. Bagi saya, *Munafik* (2016) adalah salah satu film horor terbaik satu dekade terakhir ini. Narasi filmnya mengkritisi oknum-oknum yang mengatasnamakan agama untuk kepentingan duniawinya, padahal sesungguhnya yang mereka lakukan adalah perbuatan keji. Film ini juga berhasil menggugah keimanan penonton untuk mempertanyakan keikhlasan ibadah yang selama ini dilakukan.

Kesuksesan besar yang diraih film *Munafik* (2016) menjadi alasan kuat diproduksi dan dirilisnya film *Munafik 2* (2018) ke layar lebar. *Munafik 2* (2018) yang rilis Agustus lalu berhasil menjadi film dengan pendapatan terbesar sepanjang masa di Malaysia sebanyak RM 40 juta.<sup>10</sup> Menurut jumlah *view* yang di peroleh pada film *munafik 2* dalam *kincir.com* movie yaitu 20,175 *view*,<sup>11</sup> jika di lihat dari *youtube* ranting yang di peroleh 1,316,412 *view*.<sup>12</sup>

*Munafik 2* dirilis pada 30 Agustus 2018 di Malaysia. Film ini meraup RM 2,05 juta pada hari pembukaan resmi, sehingga mengatasi film komedi horor *Mamat Khalid Hantu Kak Limah* yang hanya mengumpulkan RM 650,000.<sup>13</sup> *Munafik 2* meraup lebih dari RM 3.6 juta pada hari pertama

<sup>10</sup> <https://www.kompasiana.com/faizahamhar/5bf0b77e43322f22190490a6/review-film-munafik-2-2018?page=all> diakses pada tanggal 14 Januari 2020.

<sup>11</sup> <https://www.kincir.com/movie/cinema/review-munafik-2-sekuel-yang-dahsyat> diakses pada tanggal 14 Januari 2020

<sup>12</sup> [https://www.youtube.com/results?search\\_query=film+munafuk+2+di+indonesia+full+movie](https://www.youtube.com/results?search_query=film+munafuk+2+di+indonesia+full+movie) diakses pada tanggal 14 Januari 2020

<sup>13</sup> Syafil Syazwan Jefri (30 August 2018). "Munafik 2 atasi HKL". *Harian Metro*. Diakses tanggal 9 September 2018.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penayangan perdana resmi<sup>14</sup> dan berhasil menduduki peringkat teratas tangga lagu GSC, di belakang lebih dari lima film lainnya termasuk *The Equalizer 2*, *Crazy Rich Asians* dan *Hantu Kak Limah 3*.<sup>15</sup> Film ini berhasil menciptakan sejarah tersendiri di industri film Melayu ketika mengumpulkan uang kotor box-office sebesar RM 21.6 juta dalam waktu empat hari, melawan pendahulunya.<sup>16</sup> *Munafik 2* berhasil mengumpulkan rekor tinggi RM 30 dalam 10 hari, dibandingkan dengan pendahulunya yang memperoleh RM 19.00 juta.<sup>17</sup>

Setelah mendapat tanggapan hangat penonton Indonesia terhadap film *Munafik*. Kali ini sekuel film horor tersebut yang berjudul *Munafik 2* akan ditayangkan di Indonesia. Film garapan sutradara Syamsul Yusof tayang di Indonesia mulai Rabu (26/9/2018). Sang produser Yusuf Hasan pun berharap antusiasme penonton bisa seheboh film pertamanya. "Kami tayangkan di Indonesia, kami harapkan respon yang baik dari penonton Indonesia. Mudah-mudahan *Munafik 2* mendapat tempat di Indonesia," kata Produser *Munafik 2*, Yusuf Hasan, dalam konferensi pers di CGV Grand Indonesia, Jakarta Pusat, Rabu (26/9/2018) malam.

Syamsul Yusof sang sutradara menambahkan alasan mereka menayangkan film tersebut di Indonesia karena melihat respon positif dari penikmat film di sini. Separuh dari penonton trailer *Munafik 2* rupanya berasal dari Indonesia. "Banyak juga *YouTube* Indonesia yang membuat reaksi terhadap trailer film *Munafik 2*. *Munafik 2* di sini rencananya tayang di 52 bioskop, tapi sudah 100 bioskop. Permintaannya tinggi. Satu pertanda yang baik," kata Syamsul di tempat yang sama. Hanya saja kata Yusuf selaku produser, film *Munafik 2* ini baru akan tayang di jaringan bioskop CGV. Pihaknya masih belum bisa menayangkan melalui jaringan bioskop 21

<sup>14</sup> Ifqdar Rahman (31 August 2018). "Hari pertama tayangan, *Munafik 2* kutip RM3.6 juta". Utusan Malaysia. Diakses tanggal 14 Januari 2020.

<sup>15</sup> *Munafik 2* dominasi carta GSC". Astro Awani. 31 August 2018. Diakses tanggal 14 Januari 2020.

<sup>16</sup> Empat hari tayangan *Munafik 2* kutip RM 21.6 juta". Sinar Harian. 3 September 2018. Diakses tanggal 14 Januari 2020.

<sup>17</sup> Ifqdar Rahman (8 September 2018). "10 hari tayangan, *Munafik 2* cecah RM30 juta". Utusan Malaysia. Diakses tanggal 14 Januari 2020.

Cineplex. "Saya mau menembus 21, tapi ada perkara yang tak bisa ditembus, yang selanjutnya mungkin. Kami ada rencana buat Munafik 3," ujarnya.<sup>18</sup>

Film yang berdurasi 1 jam 40 menit ini terdapat 50 adegan yang hampir rata-rata di setiap adegan menampilkan kekerasan. Film yang tengah menggegerkan Malaysia, hanya dalam 17 hari, munafik 2 membukukan laba kotor 40 juta ringgit atau sekitar 144 miliar rupiah. Film Malaysia ini tidak hanya tayang di Indonesia saja, film munafik 2 ini tayang juga di Brunei Darussalam dan Singapura. Hal yang membuat menarik dalam film munafik 2 adalah film ini mengisahkan pada zaman Nabi atau Rasul yang membela Islam mati-matian sekali pun nyawa taruhannya. Siksaan dan fitnah yang diceritakan di dalam film merupakan kisah pada zaman Nabi yang mendapat siksaan dan penuh fitnahan oleh kaum yang menyimpang pada ajaran Islam. Masih banyak lagi kekerasan yang terkandung di film ini, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis film munafik 2. Dengan penelitian "Analisis Isi Tentang Kekerasan Dalam Film Munafik 2".

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi, maka dipandang perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul, sebagai berikut:

### 1. Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi peran dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>19</sup>

### 2. Kekerasan

Kekerasan merupakan sebuah ekspresi baik yang dilakukan secara fisik ataupun secara verbal yang mencerminkan pada tindakan agresi dan

<sup>18</sup> <https://www.suara.com/entertainment/2018/09/27/110105/jawab-antusiasme-penonton-munafik-2-tayang-di-indonesia> diakses pada tanggal 14 Januari 2020

<sup>19</sup> Rachmat Krisyantono. *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 232



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyerangan pada kebebasan atau martabat seseorang yang dapat dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang.<sup>20</sup>

### 3. Film

Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak bebas nilai karena didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif.<sup>21</sup>

### 4. Film Munafik 2

Film munafik 2 adalah film horor Malaysia tahun 2018 yang merupakan kelanjutan film munafik sebelumnya yang ditayangkan tahun 2016. Film ini di sutradarai oleh Syamsul Yosuf. Tidak hanya jadi sutradara, Syamsul Yosuf juga membintangi film ini sebagai ustadz Adam, dan pemain lainnya yaitu Fizz Fairuz, Maya Karin, Nasir Bilal Khan, Fauzi Nawawi, Mawi, Rahim Razali dan aktris Indonesia Weni Panca.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana bentuk kekerasan yang terdapat dalam film munafik 2?”

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kekerasan yang terdapat dalam film munafik 2.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat secara Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan kepada khalayak akademisi dan masyarakat pada umumnya tentang unsur kekerasan yang dikonstruksikan dalam film.

<sup>20</sup> Jurnal, Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Fisik Terhadap Pembentukan Perilaku Anak, Dikutip oleh Dionanita

<sup>21</sup> Teguh Trianto, *FILM Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 10



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Memberikan sumbangan terhadap kajian tentang analisis naratif. Sekaligus mendorong munculnya kajian penelitian serupa dan dapat memperkaya permasalahan ini.
- 3) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### D. Manfaat secara Praktis

Analisis isi kekerasan di film “Munafik 2” dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

### E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi bab dalam enam bahasan, dimana masing-masing bab di bagi menjadi sub-bab dengan uraian sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum subjek penelitian.

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

#### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### Analisis Isi

#### 1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi merupakan metode analisis teks yang paling lama mapan di antara sederet empiris penelitian sosial. Bagaimana pun untuk saat ini lebih agak sulit mempraktekkan analisis isi berdasarkan sebuah pemahaman *homogeny* tentang metodenya, di tilik dari kaya dan beragamnya literatur mengenai “Analisis isi”. Pada dasarnya analisis isi hanya mengacu pada metode-metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang bisa di perhitungkan dengan jelas dan langsung pada sebuah perumusan bagi frekuensi relatif, dan absolut kata perkata atau unit permukaan.<sup>22</sup>

Eryanto mengatakan dalam bukunya analisis isi adalah salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, penelitian dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.<sup>23</sup>

Sedangkan Berelson & Kerlinger<sup>24</sup> berpendapat bahwa analisis isi merupakan sesuatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd,<sup>25</sup> analisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>22</sup> Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 94

<sup>23</sup> Eryanto, *Analisis Isi*, hlm. 11

<sup>24</sup> Rachmat Krisyantono, *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 232

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 232-233





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Analisis isi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Sistematis yaitu perlakuan prosedur pada semua isi analisis, dan tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus menganalisis seluruh isi yang telah ditetapkan.
- b. Objektif yaitu penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa ada campur tangan dari peneliti.
- c. Replikabel yaitu penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama.
- d. Isi yang tampak yaitu bagian dari sisi yang terlihat secara nyata, ada di dalam teks (iklan), dan tidak dibutuhkan penafsiran untuk menemukannya. Isi yang tampak ini dapat berupa gambar, kata-kata pesan dalam iklan, pemakaian warna yang di pakai, dan pemakaian model.
- e. Perangkuman (*summarizing*) yaitu ditujukan untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpresentasi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi.
- f. Generalisasi yaitu analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus.

## 3. Tujuan Analisis Isi

Tahapan awal dalam menyusun desain riset ialah menentukan dengan jelas tujuan analisis isi. Hanya dengan tujuan yang jelas, maka desain riset juga dapat dirumuskan dengan jelas pula. Karena desain riset pada dasarnya dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam tujuan penelitian.

Adapun tujuan analisis isi ini yaitu:<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Eriyanto, *Analisis Isi*, hlm. 16

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 32



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### a. Menggambarkan karakteristik pesan

Analisis isi menggambarkan secara detail deskripsi dari suatu pesan. Ada analisis isi yang hanya menggambarkan pesan (teks). Tapi ada juga analisis isi yang di desain untuk melakukan perbandingan (komparatif) seperti perbandingan antar waktu, antar komunikator yang berbeda dan antar khalayak yang berbeda.

#### b. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan

Analisis isi tidak hanya dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Yang menjadi fokus analisis isi disini tidak deskripsi dari pesan, tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan muncul dalam bentuk tertentu.

### 4. Pendekatan Analisis Isi

Dalam analisis isi aspek lain yang penting dalam menyusun desain penelitian adalah jenis pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau pesan teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel.<sup>28</sup>

Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Ilustrasi sederhana, peneliti membuat analisis isi terhadap kandungan kekerasan dalam film munafik 2.

## B. Kekerasan

### 1. Pengertian Kekerasan

Definisi kekerasan dari *New Oxford Dictionary* adalah perilaku yang melibatkan kekuatan fisik dan dimaksudkan untuk menyakiti, merusak atau membunuh seseorang atau sesuatu. Colombijn<sup>29</sup> dalam

<sup>28</sup> Jurnal, *Tampilan Kekerasan Dalam Film (studi Analisis Isi Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis dalam Film "The Raid: Redemption")* (Karya Gareth Evans) dikutip oleh EzzyAugusta Mutiara

<sup>29</sup> I Ngurah Suryawan. *Genealogi Kekerasan dan Pergolakan Subaltern*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 16



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah artikelnya tentang budaya praktik kekerasan mengategorikan kekerasan menjadi empat bagian: kekerasan oleh negara atau lembaga negara (termasuk tentara); kekerasan oleh kelompok masyarakat (ditentukan oleh garis batas antarsuku, antaragama, dan garis batas antardesa); kekerasan oleh kelompok jagoan dan milisi; dan kekerasan oleh perorangan yang berkumpul untuk sementara dalam kerumunan (misalnya, penonton pertandingan sepak bola atau kerumunan yang mengeroyok seseorang).<sup>30</sup>

Kekerasan adalah suatu serangan (*assault*) baik terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang.<sup>31</sup> Robert Audi mendefinisikan kekerasan sebagai serangan atau penyalahgunaan fisik terhadap seseorang, atau serangan, penghancuran, perusakan yang sangat keras, kasar, kejam dan ganas atas milik atau sesuatu yang secara potensial dapat menjadi milik seseorang.<sup>32</sup>

Menurut para ahli kriminologi, “kekerasan” yang mengakibatkan terjadinya kerusakan adalah kekerasan yang bertentangan dengan hukum. Oleh karena itu, kekerasan merupakan kejahatan. Berdasarkan defenisi yang dikemukakan oleh Sanford Kadish dalam *Encyclopedia of Criminal Justice*, yaitu bahwa kekerasan adalah semua jenis perilaku yang tidak sah. Terkadang baik berupa suatu tindakan nyata maupun berupa ancaman yang mengakibatkan pembinasaaan atau kerusakan hak milik.<sup>33</sup>

Menurut Santoso<sup>34</sup> kekerasan juga bisa diartikan sebagai serangan memukul (*Assault and Battery*) merupakan kategori hukum yang mengacu pada tindakan ilegal yang melibatkan ancaman dan aplikasi aktual kekuatan fisik kepada orang lain. Serangan dengan memukul dan pembunuhan secara resmi dipandang sebagai tindakan kolektif. Jadi,

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>31</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana 2004), hlm. 343

<sup>32</sup> Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 358

<sup>33</sup> <http://www.masibied.com/search/pengertian-arti-kata-penafsiran-menurut-para-ahli#ftn3> Diunduh pada senin 12 Desember 2016, pukul 14.00 WIB

<sup>34</sup> Topo Santoso, *Kriminologi*, Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 24





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan individu ini terjadi dalam konteks suatu kelompok, sebagaimana kekerasan kolektif yang muncul dari situasi kolektif yang sebelumnya didahului oleh berbagai gagasan, nilai, tujuan, dan masalah bersama dalam periode waktu yang lebih lama.

Kejahatan kekerasan oleh Yesmil Anwar diartikan sebagai penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan memar atau trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak.<sup>35</sup>

Kekerasan bisa didefinisikan sebagai prinsip tindakan yang mendasarkan diri pada kekuatan untuk memaksa pihak lain tanpa persetujuan. Kekerasan terkandung unsur dominasi terhadap pihak lain dalam berbagai bentuknya: fisik, verbal, moral, psikologis atau melalui gambar. Penggunaan kekuatan, manipulasi, fitnah, pemberitaan yang tidak benar, pengkondisian yang merugikan, kata-kata yang memojokkan, dan penghinaan merupakan ungkapan nyata kekerasan. Logika kekerasan merupakan logika kematian karena bisa melukai tubuh, melukai secara psikologis, merugikan, dan bisa menjadi ancaman terhadap integritas pribadi.<sup>36</sup>

Kekerasan sering terkait dengan penggambaran dalam media dengan kemungkinan bahwa gambar bisa melemah, lalu membuka dialektika banalisasi dan sensasionalisasi. Gambar membuat kekerasan menjadi biasa karena menghadirkan yang umum dan normal dalam dunia tontonan yang diatur sedemikian rupa sehingga pemirsa dibiasakan tidak bisa melakukan apa-apa. Padahal penggambaran di media telah menciptakan dunia yang sulit dibedakan antara riil, simulasi, hiperril dan bohong.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Yesmil Anwar, *Saat Menuai Kejahatan: Sebuah Pendekatan Sosiokultural Kriminologi Hukum*, UNPAD Press: Bandung, 2004, hlm. 54

<sup>36</sup> Dr. Haryatmoko, *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*, (Yogyakarta: Kanasius, 2007), hlm. 120

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 121



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari hasil studi tentang kekerasan dalam media televisi di Amerika Serikat oleh *American Psychological Association* pada tahun 1995, ada tiga kesimpulan menarik yang perlu mendapat perhatian serius: *pertama*, mempresentasikan program kekerasan meningkatkan perilaku agresif; *kedua*, memperlihatkan secara berulang tayangan kekerasan dapat menyebabkan ketidakpekaan terhadap kekerasan dan penderitaan korban; *ketiga*, tayangan kekerasan dapat meningkatkan rasa takut sehingga akan menciptakan representasi dalam diri pemirsa, betapa berbahayanya dunia. Jadi hal itu sangatlah jelas, seperti apa yang dikatakan oleh Haryatmoko salah satu alasan yang paling mendasar mengapa kekerasan begitu sulit dilenyapkan karena kekerasan itu indah dan menciptakan sensasi-sensasi kenikmatan.<sup>38</sup>

Kekerasan media massa bisa muncul secara fisik maupun verbal bagi media televisi, dari kekerasan kata-kata kasar sampai dengan siaran-siaran rekonstruksi kekerasan yang dapat ditonton di televisi. Bentuk kekerasan dan sadisme media massa dengan modus yang sama di semua media massa baik cetak maupun elektronika, yaitu lebih banyak menonjolkan kengerian dan keseraman dimana tujuan pemberitaan itu sendiri.<sup>39</sup>

Kejahatan di media massa terdiri dari beberapa macam, seperti (1) kekerasan terhadap diri sendiri, seperti bunuh diri, meracuni diri sendiri. (2) kekerasan terhadap orang lain, seperti menganiaya orang lain, membentak orang lain, sampai dengan membunuh orang. (3) kekerasan kolektif, seperti perkelahian massal, kompolatan melakukan kejahatan maupun sindikat perampokan. (4) kekerasan dengan skala yang lebih besar, seperti peperangan dan terorisme yang dampaknya memberi rasa ketakutan dan kengerian yang luar biasa kepada pemirsa.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 124

<sup>39</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 360

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 360



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian kekerasan juga terdapat dalam KUHP Bab XI tentang arti beberapa istilah yang dipakai dalam kitab Undang-Undang pasal 89 yang menyebutkan bahwa: “membuat orang pingsan atau tidak berdaya disamakan dengan menggunakan kekerasan”.

Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong, atau dengan alat/senjata, menganiaya, menyiksa, membunuh serta perbuatan lain yang relevan.<sup>41</sup>

Weiner, Zahn dan Sagi, mengatakan kekerasan merupakan sebuah ancaman, usaha atau penggunaan kekuatan fisik oleh satu orang atau lebih yang dapat menyebabkan kerusakan fisik atau non-fisik pada seseorang atau banyak orang.<sup>42</sup> Kekerasan banyak terdapat di media massa, akan tetapi bila analisis lebih dalam, muatan kekerasan dalam media lebih banyak berada di media audio-visual. Kekerasan dalam media merupakan sintesa antara selera kekerasan yang dibalut seni. Hal tersebut dikatakan Haryatmoko dengan nama aspek estetis kekerasan dalam media visual, baik televisi maupun film.<sup>43</sup>

## 2. Karakteristik Bentuk Kekerasan

Memahami kekerasan tidak cukup dengan memahami definisinya saja. Adalah hal yang penting untuk juga memahami apa saja yang dikategorikan sebagai tindak kekerasan. Berdasarkan hal ini, Galtung mencoba menjawab dengan membagi tipologi kekerasan menjadi 3 (tiga), yaitu:

**a. Kekerasan Langsung.** Kekerasan langsung disebut juga sebagai sebuah peristiwa (*event*) dari terjadinya kekerasan. Kekerasan langsung terwujud dalam perilaku, misalnya: pembunuhan, pemukulan,

<sup>41</sup> Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. (Jakarta: PT. Kompas Media, 2009), hlm. 137

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 55

<sup>43</sup> Haryatmoko, *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan Dan Pornografi*. (Jakarta: Kompas, 2007), hlm. 121





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

intimidasi, penyiksaan. Kekerasan langsung merupakan tanggung jawab individu, dalam arti individu yang melakukan tindak kekerasan akan mendapat hukuman menurut ketentuan hukum pidana.

- b. **Kekerasan Struktural** (kekerasan yang melembaga). Disebut juga sebuah proses dari terjadinya kekerasan. Kekerasan struktural terwujud dalam konteks, sistem, dan struktur, misalnya: diskriminasi dalam pendidikan, pekerjaan, pelayanan kesehatan. Kekerasan struktural merupakan bentuk tanggung jawab negara, dimana tanggung jawab adalah mengimplementasikan ketentuan konvensi melalui upaya merumuskan kebijakan, melakukan tindakan pengurusan administrasi, melakukan pengaturan, melakukan pengelolaan dan melakukan pengawasan. Muaranya ada pada sistem hukum pidana yang berlaku.
- c. **Kekerasan Kultural**. Kekerasan kultural merupakan suatu bentuk kekerasan permanen. Terwujud dalam sikap, perasaan, nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, misalnya: kebencian, ketakutan, rasisme, ketidaktoleranan, aspek-aspek budaya, ranah simbolik yang ditunjukkan oleh agama dan ideologi, bahasa dan seni, serta ilmu pengetahuan. Sama dengan kekerasan struktural, kekerasan kultural merupakan bentuk tanggung jawab negara, dimana tanggung jawab adalah mengimplementasikan ketentuan konvensi melalui upaya merumuskan kebijakan, melakukan tindakan pengurusan administrasi, melakukan pengaturan, melakukan pengelolaan dan melakukan pengawasan. Muaranya ada pada sistem hukum pidana yang berlaku.<sup>44</sup>

Dilihat dari bentuknya, ada 3 bentuk kekerasan yang sering terjadi yaitu Kekerasan Fisik, Kekerasan non Fisik (Psikologis) dan Kekerasan Seksual.<sup>45</sup>

- a. Kekerasan fisik: yaitu jenis kekerasan yang kasat mata. Artinya, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Contohnya adalah: menampar, memukul, membunuh, mencekik, meludahi, memaksa, menganiaya, menendang.

<sup>44</sup> <http://www.psikologmalang.com/2013/03/bentuk-bentuk-kekerasan.html>/diakses tanggal 19/03/2019/20.05

<sup>45</sup> Sunarto, opcit, hlm 136-138



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ⓑ Hak cipta milik UIN Suska Riau
- b. Kekerasan non fisik (Psikologis): yaitu jenis kekerasan yang tidak kasat mata. Artinya, tidak bisa langsung diketahui perilakunya apabila tidak jeli memperhatikan, karena tidak terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap mental korban dengan cara berteriak-teriak, menyumpah, mengancam, merendahkan, memaki, mengatur, melecehkan, menguntit dan memata-matai dan tindakan lain yang menimbulkan rasa takut.
  - c. Kekerasan seksual yaitu tindakan yang mengarah ke desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium dan tindakan lain yang tidak dikendaki korban. Ucapan-ucapan yang merendahkan dengan mengarah pada aspek kelamin, pemaksaan hubungan seks atau aktivitas seksual lain tanpa persetujuan korban.

Selain itu tentang kekerasan juga terdapat dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Tahun 2012 pasal 23 yang menyebutkan bahwa program siaran yang memuat adegan kekerasan dilarang:

- a. Menampilkan secara detail peristiwa kekerasan, seperti: tawuran, pengeroyokan, penyiksaan, perang, penusukan, penyembelihan, mutilasi, terorisme, pengerusakan barang-barang secara kasar atau ganas, pembacokan, dan/ atau bunuh diri;
- b. Menampilkan manusia atau bagian tubuh yang berdarah-darah terpotong-potong dan/ atau kondisi yang mengengaskan akibat dari peristiwa kekerasan;
- c. Menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap manusia;
- d. Menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap hewan;
- e. Menampilkan adegan memakan hewan dengan cara yang tidak lazim.

Sri Nurherwati ketua Sub Pemulihan Komnas Perempuan hukum kekerasan dari KUHP berpendapat hanya terdapat kekerasan fisik yang dibedakan antara ringan, berat sampai matinya orang ada degedrasinya. Oleh karena itu, kenali 4 bentuk kekerasan fisik dan hukumannya.<sup>46</sup>

<sup>46</sup> m.detik.com/wolipop/read/2013/02/01/158790/852/perempuan-wajib-tahu-4-bentuk-kekerasan-fisik-hukumannya/diakses tanggal 29/06/2019/16:07



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Kekerasan Ringan

Yang dimaksud kekerasan ringan berarti tidak membuat seseorang terhambat melakukan aktivitasnya seperti mencubit atau memukul yang tidak menimbulkan cedera. Hukuman untuk kekerasan fisik ringan paling lama 3 bulan penjara dan denda sebanyak-banyaknya Rp 4.500. Hal ini tercantum dalam pasal 352 KUHP.

b. Kekerasan Sedang

Jika kekerasan fisik menyebabkan seseorang masuk rumah sakit tapi tidak membuat dia cacat. Hukum yang berlaku untuk kekerasan sedang paling lama 5 tahun penjara. Terdapat dalam pasal 351 KUHP

c. Kekerasan Berat

Merupakan kekerasan yang bisa membuat cacat fisik. Seperti seorang penjahit dicubit sampai tangannya bengkok sehingga tidak bisa menggunakan tangan lagi untuk menjahit. Hukumannya penjara paling lama 10 tahun.

d. Kekerasan yang sebabkan kematian

Kekerasan fisik yang menyebabkan seseorang meninggal dapat diancam penjara paling lama 15 tahun. Hal ini disebutkan dalam KUHP pasal 355.

### 3. Karakteristik Kekerasan dalam Film

Media massa benar-benar ingin menunjukkan kepada masyarakat konsumennya bahwa ia adalah benar-benar replika dari masyarakatnya, karena itu media massa juga harus tampil dalam bentuk kekerasan dan sadistik, media massa harus punya wajah seram yang membuat masyarakat merinding dan menggelus dada. Padahal secara empiris, replika media massa akan terulang oleh konsumen medianya, yaitu masyarakat mereplikasi informasi media massa dalam proses kontruksi-rekontruksi.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 359





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

McQuai<sup>48</sup> mengatakan kehadiran film merupakan respon penemuan waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu luang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Film sebagai media massa memiliki kelebihan antara lain dalam hal jangkauan, realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat. McQuail juga mengatakan bahwa film juga memiliki kelebihan dalam segi kemampuannya menjangkau sekian banyak orang dalam waktu singkat dan mampu memanipulasi kenyataan tanpa kehilangan kredibilitas.

Salah satu muatan pesan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di jumpai dalam perfilman yaitu adanya unsur kekerasan dalam adegan, ide cerita, maupun dialog percakapannya. Unsur kekerasan yang terlihat jelas maupun kasat mata ini dapat memicu terjadinya kekerasan yang terdapat di dunia nyata. Kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender.<sup>49</sup>

Kekerasan dalam media merupakan sintesa selera kekerasan yang dibalut seni. Aspek yang ditawarkan *filmmaker* dalam membuat film bersifat mengundang ketertarikan (seru) sekaligus benci. Aspek tersebut tentunya dieksploitasi oleh kepentingan pasar dan ekonomi yang melihat ada candu masyarakat akan adegan kekerasan untuk mengejar *rating*.<sup>50</sup>

Kekerasan dalam film, fiksi, siaran dan iklan menjadi bagian dari industri budaya yang tujuan utamanya ialah mengejar rating program tinggi dan sukses pasar. Program yang berisi kekerasan sangat jarang mempertimbangan aspek pendidikan, etis, dan efek traumatisme penonton. Pengaduan bahwa tidak semua kekerasan jelek karena ada juga presentasi

<sup>48</sup> Jurnal, *Analisis Isi Kekerasan Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss!* Part 1, dikutip oleh Lukas Hartono

<sup>49</sup> Jurnal, *Analisis Isi Kekerasan Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss!* Part 1, dikutip oleh Lukas Hartono

<sup>50</sup> Dr. Haryatmoko, *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. (Yogyakarta: Kanasius, 2007), hlm. 121



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam media yang mengandung dimensi seni, makin mempersulit pemilahan mana yang mendidik dan mana yang merugikan atau destruktif.<sup>51</sup>

Bahaya kekerasan dalam media mempunyai alasannya yang kuat, meskipun sering lebih mencerminkan bentuk ketakutan daripada ancaman riil. Apa yang ditakutkan ialah skenario penularan kekerasan dalam media menjadi kekerasan sosial riil.

Pemaparan terhadap kekerasan di media mungkin memang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada tingginya tingkat kekerasan di negara-negara.<sup>52</sup>

Paparan tersebut sama halnya yang dikemukakan oleh John Vivian dalam Teori *Catalytic* yang menyatakan bahwa kekerasan di media adalah salah satu faktor yang terkadang memberi kontribusi pada tindak kekerasan di dunia nyata. Akan tetapi, hal itu terjadi jika ada kombinasi dari pengaruh lain yang juga ada. Di antara pengaruh itu adalah:<sup>53</sup>

- a. Apakah kekerasan yang digambarkan di media itu mendapatkan imbalan. David Philips dari *University of California* di San Diego menemukan bahwa tingkat pembunuhan naik setelah muncul publikasi adu tarung di mana pemenangnya diberi imbalan atau hadiah, dan tingkat pembunuhan turun setelah muncul publikasi sidang pembunuhan di mana pelakunya dihukum.<sup>54</sup>
- b. Apakah paparan media itu dahsyat atau tidak. Peneliti Monroe Lefkowitz mempelajari murid *grade* tiga di New York yang menonton banyak kekerasan di media. Sepuluh tahun kemudian, Lefkowitz menemukan individu-individu itu dianggap anak kasar oleh teman-temannya. Ini menyebabkan adanya efek jangka panjang.<sup>55</sup>
- c. Apakah orang yang kasar cocok dengan profil lainnya. Studi-studi telah menemukan korelasi antara perilaku agresif dengan banyak

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm 122

<sup>52</sup> Robert, A. Baron, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 147

<sup>53</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 488

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 488

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 488



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

variabel selain menonton kekerasan. Variabel itu antara lain pendapatan, pendidikan, kecerdasan, dan praktik pengasuhan anak. Ini bukan berarti bahwa salah satu dari variabel itu menyebabkan tindak kekerasan. Ini menunjukkan bahwa kekerasan itu terlalu kompleks untuk dijelaskan hanya dengan satu faktor saja.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian longitudinal dikombinasikan dengan penemuan dari eksperimen laboratorium jangka pendek, bukti-bukti kuat menyatakan bahwa pemaparan terhadap kekerasan di media merupakan penyebab potensial dari munculnya agresi manusia. Dampak ini dikarenakan terdapat sejumlah kemungkinan, *pertama*, individu mungkin belajar cara baru untuk melakukan agresi dari menonton program televisi dan film, cara-cara yang tidak mereka bayangkan sebelumnya.<sup>57</sup>

Efek lain dari menonton kekerasan di media meliputi apa yang di kenal sebagai *efek desentralisasi*. Setelah menonton banyak kekerasan, individu akan menjadi bebal pada kesakitan dan penderitaan orang lain, mereka menunjukkan reaksi emosional yang lebih sedikit daripada yang seharusnya terhadap tanda-tanda kekerasan seperti itu, dan hal ini kemungkinan mengurangi pertahanan mereka sendiri untuk menolak terlihat dalam agresi.<sup>58</sup>

Penelitian mengindikasikan bahwa dampak ketiga juga dapat terjadi menonton adegan kekerasan dapat menghidupkan pikiran *hostile* “utama”, sehingga pikiran itu masuk ke ingatan dengan lebih segera, pikiran-pikiran *hostile* tersebut menjadi lebih mudah oleh pikiran yang sadar. Hal ini kemungkinan dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk terlibat agresi terbuka. Karena paparan terhadap kekerasan di media secara berulang-ulang dapat menguatkan dampak utama tersebut seiring dengan waktu, pengaruh dari menonton kekerasan bisa terakumulasi dan bahkan menjadi lebih penting daripada yang diasumsikan sebelumnya.<sup>59</sup>

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 488

<sup>57</sup> Robert, A. Baron, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 147

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 147

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 147





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bentuk kekerasan yang terdapat di dalam film dan iklan menjadi bagian dari komoditi yang menguntungkan, sehingga rating program yang tinggi bisa diperoleh, dan keuntungan finansial datang. Tentu saja, tayangan kekerasan yang menciptakan kenikmatan tersebut sama sekali tidak menghiraukan aspek-aspek lainnya, seperti aspek pendidikan ataupun efek trauma yang diakibatkannya. Efek tersebut mampu mempengaruhi daya pikir dan perilaku seseorang. Efek kenikmatan yang timbul ketika kekerasan itu diramu dalam bentuk humor di dalam adegan kekerasan seolah bisa memangkas ciri destruktif dari kekerasan tersebut.

Akibatnya, pemirsa yang menikmati adegan tersebut menjadi tumpul dan hilang kepekaannya terhadap kekerasan yang terjadi di dalam adegan, dan mungkin pada akhirnya di dalam realitas sehari-hari. Ketidakpekaan orang terhadap korban penderitaan korban sebenarnya sudah terbentuk, ketika orang menyaksikan film beradegan kekerasan di dalamnya, dan mendapatkan kenikmatan dari melihat adegan tersebut.<sup>60</sup>

## C. Film

### 1. Pengertian Film

Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak bebas nilai karena didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif.<sup>61</sup>

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak saat itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengkodekan pesan yang disampaikan.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Jurnal, *Analisis Isi Kekerasan Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*, dikutip oleh Lukas Hartono

<sup>61</sup> Teguh Trianto, *FILM Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 10

<sup>62</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004) Op.Cit. hlm. 127



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.<sup>63</sup> Sebagai karya seni, film tentunya tidak terlepas dari ilmu seni karena memiliki suatu nilai estetika dalam suara dan gambar (audio-visual). Seni sendiri merupakan suatu wujud yang terindra atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar (visual, audio, audio-visual), seperti lukisan, musik, dan teater. Tetapi, yang disebut seni itu berada di luar benda seni sebab seni berupa nilai.<sup>64</sup>

Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad ke 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah di produksi dan enak ditonton. Saat ini setidaknya ada tiga macam jenis film yang di produksi secara masal yakni 35 mm, 16 mm, dan 8 mm. Angka-angka tersebut menunjukkan lebarnya pita seluloid. Semakin lebar pita seluloid, semakin baik pula kualitas gambar yang dihasilkan.<sup>65</sup>

Kegiatan produksi film atau *cinematography* merangkum semua aktifitas dalam pembuatan film. Sistem gaya (*stylistic*) atau unsur sinematis juga turut mendukung kegiatan *Cinematography* dan membangun film. Unsur sinematis terdiri dari, *mise en scene*, *cinematography*, *editing*, dan *sound*. *Mise en scene* merupakan segala hal yang terletak didepan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise en scene* terdiri atas empat aspek utama yaitu: *Setting* (latar), kostum dan tata rias wajah (*make-up*), pencerahan (*lighting*), dan pelakonan (*acting*).<sup>66</sup>

<sup>63</sup> Elviro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 143

<sup>64</sup> Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*. (Bandung: ITB, 2000), hlm. 45

<sup>65</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm.

10  
<sup>66</sup> Marseli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hlm. 121



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, dalam *cinematography* juga terdapat aspek pengambilan gambar (*shot*), setiap adegan (*framing*), dan durasi (*duration*) adegan. Editing merupakan tahap pemilihan *shot-shot* yang telah diambil, dipilih, diolah, dan dirangkai sehingga menjadi suatu film yang utuh. Berdasarkan aspeknya, *editing* dijadikan beberapa jenis, yaitu: dialog dan musik atau efek suara.<sup>67</sup>

Banyak orang yang sesungguhnya mampu untuk menjadi pembuat film yang handal. Kuncinya adalah mulai mengubah cara berpikir kita untuk menjadikan media film itu sebagai alat komunikasi kita. Dengan segala macam fiturnya yang lengkap (audio/suara, visual/gambar, story/cerita, dramatisasi) film dapat komunikasi yang terkuat, detail dan bebas distorsi. Film merupakan media komunikasi massa yang didalamnya terdapat komponen-komponen komunikasi massa, dimana adegan atau frame dianggap sebagai sumber informasi. Berbeda dengan media massa yang sumber informasinya melalui isu-isu yang diangkat, media film lebih banyak menyampaikan pesan atau informasi melalui adegan-adegan yang menunjukkan atau mencerminkan pesan itu sendiri.

## 2. Jenis-jenis Film

Secara umum pembagian jenis film didasarkan atas cara bertuturnya, yakni naratif (cerita) seperti film fiksi dan non naratif (non cerita) seperti film dokumenter dan film eksperimental. Berikut penjelasan jenis-jenis film:<sup>68</sup>

- a. Film Dokumenter, adalah film dengan penyajian fakta berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, politik (propaganda) dan lain-lain.
- b. Film Fiksi, adalah film yang menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, terkait oleh plot dan memiliki konsep pengadegan yang

<sup>67</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 123

<sup>68</sup>Marsel Danesi, Op. Cit, hlm. 295





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terkait hukum kausalitas. Cerita fiksi sering kali di angkat dari kejadian nyata dengan beberapa cuplikan rekaman gambar dari peristiwa aslinya (fiksi dokumenter).

- c. Film Eksperimental, adalah film yang berstruktur namun tidak berplot. Film ini tidak bercerita tentang apapun (anti naratif) dan semua adegannya menentang logika sebab akibat (anti rasionalitas).
  - d. Film cerita pendek, adalah film yang berdurasi di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga orang yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini di pasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.<sup>69</sup>
  - e. Film cerita panjang, adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Film-film produksi yang cukup banyak beredar di Indonesia, rata-rata berdurasi hingga 180 menit.<sup>70</sup>
- Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan, konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya. Ketika seseorang melihat sebuah film, maka pesan yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film. Seseorang pembuat film merepresentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan.

<sup>69</sup>Heru Effendy, *Mari Membuat Film*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2009), hlm. 5

<sup>70</sup>*Ibid*, hlm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Unsur-unsur Film

Media film memiliki unsur-unsur film sebagai berikut:<sup>71</sup>

- a. *Shot* (Syut), dapat dirumuskan sebagai peristiwa yang direkam oleh kamera tanpa interupsi, dimulai saat tombol perekam pada kamera ditekan sampai dilepas kembali. Panjang shot tergantung pada lamanya tombol kamera ditekan. Pada umumnya sebuah film cerita terdiri atas ratusan shot, setiap shot dihasilkan dari sudut pandang kamera (*camera angle*). Terhadap reaksi-reaksi yang hendak direkam.
- b. *Scene* (Adegan), adalah rangkaian rasi *shot* dalam satu ruang dan waktu serta mempunyai kesamaan gagasan karena dibatasi tempat dan waktu. Jika tempat dan waktu berubah, maka berubah pula *scene* nya. *Scene* terbentuk dari gabungan *shot* yang disusun secara berarti dan menimbulkan suatu pengertian yang lebih luas tapi utuh.
- c. *Sequence* atau sekuen (Babak), adalah terbentuk apabila beberapa adegan disusun secara berarti dan logis. Sekuen dapat dibandingkan dengan babak dalam teater/kesimpulan adegan.

#### D. Film Munafik 2

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat seringkali dipahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritikan yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.<sup>72</sup>

Film *Munafik 2* merupakan garapan sutradara Syamsul Yusuf yang dirilis pada 30 Agustus 2018 di Malaysia dan 26 September 2018 di Indonesia. Film ini merupakan kelanjutan film *Munafik* yang ditayangkan

<sup>71</sup>Marseli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 37

<sup>72</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 127



tahun 2016.<sup>73</sup> Dan berkisah tentang kehidupan ahli agama yang biasa disebut ustadz pengkotbah dan menolong orang-orang yang terkena sihir/jin dengan mengusir menggunakan teknik ruqyah.

Dua tahun setelah peristiwa di film pertama, lautan ustadz Adam dipulihkan setelah dibantu oleh kematian istri dan putranya. Dia mulai menjadi seorang pengkhotbah freelance dan melanjutkan tanggung jawabnya untuk membantu orang-orang yang terkena gangguan sihir/jin di mana-mana. Tes sebelumnya telah mengajarkannya untuk menawarkan tawadhu kepada yang Ilahi. Tapi apa yang menyesatkan, Adam selalu dihantui oleh penipuan masa lalu tentang kematian Mary. Adam juga sering dikunjungi oleh seorang wanita misterius yang mempertanyakan tentang iman dan takdir Tuhan. Pada saat yang sama, di seberang desa tinggal seorang wanita bernama Sakinah (Maya Karin) dan putrinya, Aina.

Sakinah dipaksa untuk merawat ayahnya yang memiliki penyakit misterius. Kehidupan Sakinah yang buruk memberi tekanan padanya dan dia dan putranya telah diganggu beberapa kali oleh iblis. Sakinah percaya apa yang dia hadapi berasal dari Abu Jar (Nasir Bilal Khan), seorang munafik dan kepala bidaah di desa yang sama. Abu Jar memiliki banyak pengikut dan ketakutan tentang penduduk desa. Sakinah atau siapa pun yang masih memegang Islam adalah musuh Abu Jar.

Abu Jar menggunakan sihir / jin untuk menghancurkan siapa saja yang tidak mengikuti ajarannya. Ini memaksa Sakinah untuk mencari ustadz Adam. Kedatangan ustadz Adam ke desa yang berlawanan telah menyebabkan kemarahan Abu Jar. Adam tidak hanya terkejut dengan apa yang terjadi pada keluarga Sakinah tetapi juga dengan ajaran-ajaran yang menyimpang dari Abu Jar yang membelokkan iman kaum Muslim di desa. Selain itu Abu Jar juga menfitnah Ustadz Adam dan menyiksanya berkali-kali, banyak kekerasan yang terdapat di dalam film ini. Tekanan bathin dan fisik yang dirasakan Ustadz Azam hanya semata-mata bersiteguh dengan prinsipnya membela

<sup>73</sup>Filem Seram Kaut RM18j, Syamsul mahu terbitkan 'Munafik 2'. The Malay Mail. 10 April 2016. Diakses tanggal 12/12/2018/12.45

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



islam. Walaupun harus melawan rasa sakit hati dan dendam di dalam dirinya atas kematian orang tercinta istri dan anaknya.

Tidak hanya ayah Sakinah yang di sihir oleh Abu Jar, Ustadz Adam juga di sihir dan kerasukan jin di dalam tubuhnya. Sehingga Ustadz Adam tidak tau apa yang terjadi pada dirinya. Akibat dari sihir yang diberikan oleh Abu Jar kepada Ustadz Adam membuat dia sadar dan membunuh ibu kandungnya sendiri dengan menikam perut ibunya dengan pisau, Ibu Ustadz Adam pun meninggal dunia.

Lagi-lagi Ustadz Adam di tinggalin oleh orang-orang tercintanya. Membuat Ustadz Adam depresi dan tidak ingin membantu Sakinah lagi. Akan tetapi ayah Adam memberi dorongan agar menolong sesama umat muslim memberantas kemusyrikan yang di buat oleh Abu Jar.

Abu Jar membuat kehidupan ustadz Adam hancur setelah membuat ibu Adam meninggal dengan memberikan sihir, Abu Jar juga memfitnah Adam melalui Sakinah. Sakinah terpaksa memfitnah Adam karena Abu Jar mengancam akan membunuh putrinya.

## E. Kajian Terdahulu

1. Analisis Isi Kekerasan Verbal pada Tayangan Pesbukers di Antv oleh Syarif Ady Putra (2015), dalam eJournal Ilmu Komunikasi Volume 3, Nomor 1. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui frekuensi kekerasan verbal yang terdapat pada program komedi Pesbukers. Analisis dilakukan terhadap 396 tayangan Pesbukers pada tanggal 1 sampai 30 september 2014, dengan menggunakan lima kategori kekerasan yaitu: asosiasi pada binatang, umpatan, hiperbol, eutimisme dan kekerasan verbal secara disfemisme. Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah objek dan fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini fokus pada kekerasan verbal yang ada dalam Tayangan Pesbukers di Antv sedangkan dalam penelitian saya adalah Film Munafik 2 yang memilih fokus pada kekerasan.<sup>74</sup>

<sup>74</sup>Jurnal, *Analisis Isi Kekerasan Verbal Pada Tayangan Pesbukers di Antv*, di kutip oleh Syarif Ady Putra



2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak mengabaikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Tampilan Kekerasan Dalam Film (studi Analisis Isi Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis dalam Film “The Raid: Redemption” Karya Gareth Evans), oleh Ezzy Augusta Mutiara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas kekerasan film *The Raid: Redemption* menunjukkan jumlah yang cukup signifikan. Dari delapan sequence dalam film ini, kekerasan fisik mendominasi dengan sebesar 85,2%. Kekerasan fisik memukul merupakan adegan mayoritas dari keseluruhan kekerasan fisik. Adegan memukul terjadi sebanyak 413 kali atau 42,1 persen. Adegan memukul paling banyak terjadi pada sequence 8 (delapan) sebanyak 82 kali atau 19,85%. Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah objek dan fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini fokus pada kekerasan fisik dan Psikologis yang ada dalam film *The Raid: Redemption* sedangkan dalam penelitian saya adalah Film *Munafik 2* yang memilih fokus pada kekerasan.<sup>75</sup>
3. Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Analisis Isi Episode 396 – 407) oleh Alvionita Choirun Nisa dan Umaimah Wahid (2014), Dalam jurnal Komunikasi volume 9 nomor 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan kekerasan verbal dan untuk mengetahui adanya pelecehan verbal pada opera sabun dari "Tukang Bubur Naik Haji *The Series*" di RCTI (Episode 396-407). Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah objek dan fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini fokus pada kekerasan verbal yang ada dalam tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* sedangkan dalam penelitian saya adalah Film *Munafik 2* yang memilih fokus pada kekerasan.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Jurnal, *Tampilan Kekerasan Dalam Film (Studi Analisis Isi Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Film “The Raid: Redemption”)* (Karya Gareth Evans) dikutip oleh Ezzy Augusta Mutiara

<sup>76</sup> Jurnal, *Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Analisis Isi Episode 396 – 407)* di kutip oleh Alvionita Choirun Nisa dan Umaimah Wahid



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Analisis Kekerasan Simbolik Pada Remaja Dalam Film *Trash*, oleh Fira Anggraeni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkategorisasikan bentuk-bentuk kekerasan simbolik pada remaja dalam film *Trash* serta mengetahui representasi kekerasan simbolik yang ada dalam film *Trash*. Ruang lingkup ini adalah analisis dengan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah metode, objek, dan fokus penelitian. Saya menggunakan metode analisis isi kuantitatif, objek dalam penelitian ini fokus pada kekerasan simbolik yang ada pada film *Trash* sedangkan dalam penelitian saya Film *Munafik 2* yang memilih fokus pada semua kekerasan yang terdapat pada film.<sup>77</sup>
5. Analisis Isi Kekerasan Film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*, oleh Lukas Hartono hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*, kekerasan psikologis menjadi indikator kekerasan yang mendominasi dalam film ini sejumlah 49 pesan kekerasan dari seluruh adegan dan 64% dari keseluruhan pesan kekerasan. Jenis kelamin pelaku serta korban kekerasan keduanya didominasi oleh pemeran berjenis kelamin laki-laki. Tindak kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terjadi sebanyak 70 kali dan tindak kekerasan yang dialami korban kekerasan adalah sebanyak 66 kali dalam total keseluruhan adegan. Ruang lingkup penelitian ini sama-sama analisis isi kuantitatif. Dari 50 scene yang terdapat di film *Munafik 2* hampir rata-rata di setiap scene terdapat kekerasan, baik itu kekerasan secara fisik, kekerasan non fisik (psikologis) dan kekerasan pada seksual. Adanya tamparan, memukul bahkan membunuh<sup>78</sup>

## F. Kerangka Pikir

Untuk menentukan kerangka pikir peneliti menggunakan konsep operasional untuk mempermudah penelitian ini. Oleh karena itu konsep teori

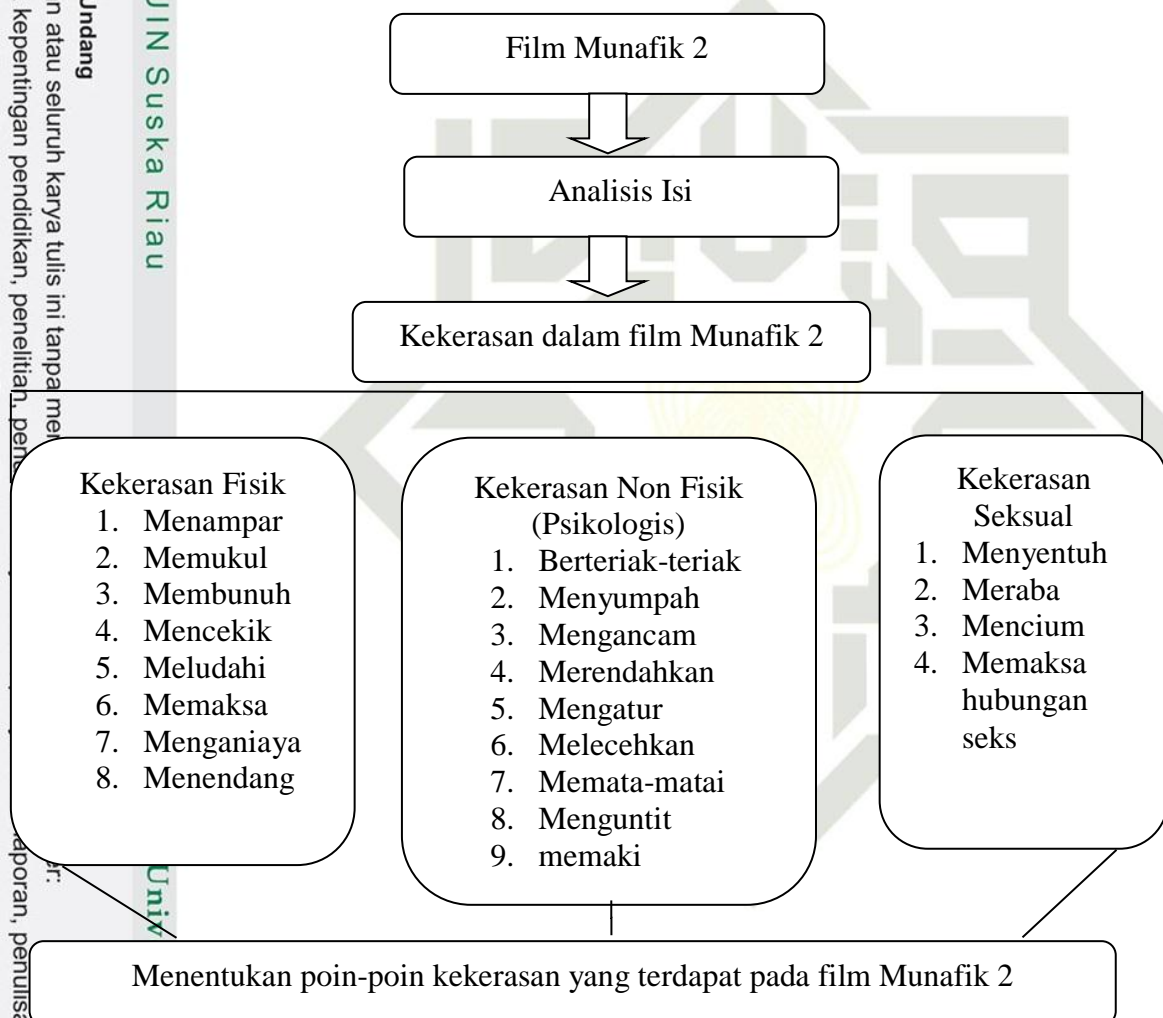
<sup>77</sup>Jurnal, *Analisis Kekerasan Simbolik Pada Remaja Dalam Film Trash*, dikutip oleh Fira Anggraeni

<sup>78</sup>Jurnal, *Analisis Isi Kekerasan Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*, dikutip oleh Lukas Hartono



perlu dioperasionalkan agar menjadi tolak ukur acuan penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kekerasan yang terdapat di dalam film munafik 2 dengan menggunakan teori analisis isi.<sup>79</sup>

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



<sup>79</sup>Sunarto, opcit, hlm 136-138



## G. Kategorisasi Kekerasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekerasan berarti penganiayaan, penyiksaan, atau perlakuan salah. Dilihat dari bentuknya, ada tiga jenis kekerasan yang sering terjadi yaitu: 1) kekerasan fisik, 2) kekerasan non fisik (psikologis), dan 3) kekerasan seksual.

### 1. Kekerasan Fisik

Kerusakan fisik adalah bentuk atau perilaku kekerasan yang diberikan pada seseorang terhadap orang lain, yang pastinya akan menyakiti dan lebih bersifat pada kerusakan fisik seseorang. Dalam kekerasan fisik tubuh manusia disakiti secara jasmani berupa menampar, memukul, membunuh, mencekik, meludahi, memaksa, melempar, menganiaya, dan menendang.

- a. Menampar adalah tindakan yang dilakukan seseorang terhadap korban dengan menggunakan telapak tangan<sup>80</sup> Tamparan merupakan suatu hampasan kasar yang dilakukan dengan telapak tangan terbuka atau punggung telapak tangan, sehingga merupakan kebalikan dari tinjauan, pergerakan yang dilaksanakan dengan menggunakan genggam tangan.
- b. Memukul adalah tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung.<sup>81</sup>
- c. Membunuh adalah pembunuhan didefinisikan sebagai suatu perbuatan mematikan; atau perbuatan seseorang yang dapat menghancurkan bangunan kemanusiaan.<sup>82</sup>
- d. Mencekik adalah tindak kekerasan yang dilakukan dengan cara meremas leher korban dengan menggunakan tangan.<sup>83</sup> Mencekik merupakan salah satu tindakan yang termasuk kekerasan fisik.

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm. 138

<sup>81</sup> Buss dalam T. Dayakisni, T. Dan Hudaniah, Psikologi sosial. Malang: UMM Press, 2009, hal. 188

<sup>82</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, cet. ke-3, Damaskus: Dar al-Fikr, 1989, jilid VI: hlm, 217.

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm. 139



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Meludahi merupakan menampilkan tindakan agresi merusak objek disekitarnya dengan mengeluarkan air liur yang bermaksud menyakiti orang lain.<sup>84</sup>
10. Memaksa yaitu Paksaan atau koersi adalah praktik memaksa pihak lain untuk berperilaku secara spontan (baik melalui tindakan atau tidak bertindak) dengan menggunakan ancaman, imbalan, atau intimidasi atau bentuk lain dari tekanan atau kekuatan.
11. Menganiaya adalah dengan sengaja menyebabkan sakit atau luka pada orang lain. akan tetapi suatu perbuatan yang menyebabkan sakit atau luka pada orang lain.<sup>85</sup>
12. Menendang adalah tindakan kekerasan fisik dengan menyepak dengan kaki disertai serangkaian tindakan yang menggunakan pemaksaan fisik yang dapat menimbulkan luka atau bahkan kematian korban.<sup>86</sup>
2. Kekerasan non fisik (Psikologis)
- Kekerasan non fisik (Psikologis) adalah kekerasan yang cenderung tidak terlalu nyata atau jelas seperti kekerasan fisik. Kekerasan ini berbentuk tekanan yang dapat menurunkan kemampuan mental atau otak (rohani) karena perlakuan-perlakuan repesif tertentu, dengan cara berteriak-teriak, menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, melecehkan, menguntit, memata-matai, memaki dan tindakan lain yang menimbulkan rasa takut.
- a. Berteriak merupakan bentuk perilaku agresi yang bersifat verbal dimana berseru dengan suara keras mengeluarkan kata-kata yang kasar/kotor.<sup>87</sup> Dalam film ini berteriak merupakan bentakan sehingga membuat takut dan jatuhnya mental seseorang.

<sup>84</sup> Syamsuddin, Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya, Jurnal Informasi, Vol. 18, No. 02, Tahun 2013, hal.75.

<sup>85</sup> Tirtaamidjaja, Pokok-pokok Hukum Pidana, Jakarta Fasco, 1955, hlm. 174.

<sup>86</sup> Binahayati Rusyidi, Definisi Kekerasan Terhadap Istri Di Kalangan Mahasiswa Kesejahteraan Sosial, Social Work Jurnal, Volume: 7 Nomor: 1 Halaman: 1—129 ISSN:2339 - 0042 (p), ISSN: 2528-1577 (e), hal.3

<sup>87</sup> S. W.Sarwono, Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial, (Jakarta: PT.Balaf Pustaka, 2002), hal.297





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak cipta milik UIN Suska Riau**
- b. Menyumpah merupakan perilaku agresi tantrum dengan mengeluarkan kata-kata kotor (kutuk dan sebagainya).<sup>88</sup> Tindakan menyumpah merupakan bentuk kekerasan non fisik karena dapat menyebabkan trauma bagi korban karena merasa terhina akibat umpatan sumpahan yang dilontarkan pelaku<sup>89</sup>
  - c. Mengancam atau mengintimidasi adalah suatu tindakan untuk memaksa orang lain untuk berbuat sesuatu hal tertentu, yang mana pelakunya mendapatkan manfaat atas perbuatan tersebut.<sup>90</sup>
  - d. Merendahkan maksudnya meremehkan orang lain dengan sikap yang ditunjukkan seperti cara menatap, berjalan, bahkan memperlakukan orang lain.<sup>91</sup> Dalam kategori tindakan kekerasan non fisik merendahkan merupakan perbuatan menghina pribadi orang lain serendah-rendahnya.
  - e. Mengatur merupakan tindakan menggunakan wewenang (hak dan kekuasaan untuk bertindak) melebihi apa yang sepatutnya dilakukan sehingga tindakan dimaksud bertentangan dengan ketentuan.<sup>92</sup> Dalam kategori tindakan kekerasan non fisik mengatur merupakan perbuatan mengekang orang lain agar mau menuruti apa yang diperintahkan. Tindakan ini juga berdampak pada psikologis korban, dimana korban akan merasa terkekang karena adanya pengaturan tersebut.
  - f. Melecehkan adalah tindakan sengaja yang dilakukan untuk menyakiti, memandang rendah orang lain secara psikologis yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain menjadi targetnya.<sup>93</sup>
  - g. Memata-matai atau bahasa lainnya spionase merupakan suatu praktik untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu hal yang dianggap

<sup>88</sup> Syamsuddin, Op.Cit, hal.77

<sup>89</sup> Sunarto, opcit, hlm. 140

<sup>90</sup> Dr. Ratno Lukito, MA. (2008). Tradisi Hukum Indonesia, Teras. Yogyakarta.

<sup>91</sup> Deni Susilowati, Prototipe Semantik Kata Sombong, Universitas Negeri Yogyakarta, hal.947

<sup>92</sup> Yudhi Widyo Armono, Korupsi Karena Penyalahgunaan Wewenang, <https://media.neliti.com/media/publications/170347-ID-korupsi-karena-penyalahgunaan-wewenang.pdf>, diakses pada tanggal 28 November, pukul 21:04

<sup>93</sup> Buss dalam T. Dayakisni, T. Dan Hudaniah, Op.Cit, hal.188



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rahasia tanpa mendapatkan izin dari pemilik yang sah dari informasi tersebut.<sup>94</sup>

h. Menguntit yaitu upaya seseorang menguntit atau mengikuti orang lain dan menimbulkan gangguan bagi orang lain tersebut.<sup>95</sup>

i. Memaki merupakan suatu bungkapan dalam bentuk pemakaian bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk mengungkapkan kemarahan, ketidaksenangan, kebencian, atau ketidakpuasannya terhadap situasi yang dihadapinya.<sup>96</sup>

### 3. Kekerasan Seksual

Kekerasan Seksual adalah tindakan yang mengarah ke desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium dan tindakan lain yang tidak dikendaki korban. Ucapan-ucapan yang merendahkan dengan mengarah pada aspek kelamin, pemaksaan hubungan seks atau aktivitas seksual lain tanpa persetujuan korban.

a. Menyentuh dalam ranah kekerasan seksual adalah sikap yang tidak senonoh, dengan memegang anggota tubuh yang vital, karena perbuatan tersebut memaksa seseorang terlibat dalam suatu hubungan seksual atau menetapkan seseorang sebagai objek perhatian yang tidak diinginkannya.<sup>97</sup>

b. Meraba adalah suatu bentuk penghinaan atau memandang rendah seseorang dengan cara menyentuh karena hal-hal yang berkenaan dengan seks, jenis kelamin atau aktivitas seksual antara laki-laki dan perempuan.<sup>98</sup>

<sup>94</sup> Kadarudin, Praktik Spionase, Antara Kebutuhan Nasional Dengan Pelanggaran Internasional, Jurnal Hukum Internasional Vol. I, No. 2 Nopember 2013, hal.210

<sup>95</sup> Australian Federal Police. CyberBullying Don't Start it. Don't be a Part of it, [http://www.afp.gov.au/policing/cybercrime/~/\\_media/afp/pdf/c/cyber-bullying-no-crops.ashx](http://www.afp.gov.au/policing/cybercrime/~/_media/afp/pdf/c/cyber-bullying-no-crops.ashx), diakses pada tanggal 28 November 2019, pukul. 14.51 Wib.

<sup>96</sup> Rio Kurniawan, Agustina, Ngusman, Kekerasan Verbal Dalam Ungkapan Makian Oleh Masyarakat Di Desa Koto Laweh Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, Jurnal Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

<sup>97</sup> Rohan Colier, Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Masyarakat dan Minoritas, (Yogyakarta: PT. Tiara Yogya, 1998), Cet. Ke-1 h. 4.

<sup>98</sup> Sri Endah Kinasih, Perlindungan dan Penegakan HAM terhadap Pelecehan Seksual, Jurnal Antropologi, FISIP Universitas Airlangga.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Mencium merupakan tindakan atau perbuatan penghinaan terhadap nilai seksual seseorang yang ada dalam tubuhnya. Hal itu dapat berupa ucapan, tulisan, tindakan yang dinilai mengganggu atau merendahkan martabat kewanitaan.<sup>99</sup>

d. Memaksa Melakukan hubungan seks merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual dengan memaksa korban untuk melakukan hubungan suami istri. Melakukan hubungan seksual merupakan aktivitas seksual yang tidak hanya melibatkan satu orang pelaku melainkan juga melibatkan pihak lain sebagai pasangan. Hubungan seksual akan berpindah arti pemerkosaan jika dilakukan dengan pemaksaan.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Leden Marpaung, *Kejahatan terhadap kesusilaan dan masalah prevensinya*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004, hal. 2

<sup>100</sup> Umi Khusnul Khatimah, *Hubungan Seksual Suami-Istri Dalam Perspektif Gender Dan Hukum Islam*, *Jurnal Ahkam*: Vol. XIII, No. 2, Juli 2013, hal.235. pp.235-246



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian analisis isi. Analisis ini merupakan suatu teknik penelitian untuk membuktikan ferensi-ferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>101</sup>

Analisis isi menurut Holstin adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.<sup>102</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi Kuantitatif dengan Pendekatan Deskriptif, atau lebih sering disebut dengan Analisis Isi Deskriptif. Metode Analisis Isi dengan pendekatan Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu.<sup>103</sup>

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengurangi subjektivitas dari peneliti dan untuk mengukur hasil dari penelitian pada film Munafik 2.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di ambil dari film Munafik 2 yang disutradarai oleh Syamsul Yusuf. Penelitian ini dilakukan dengan pemutaran kembali video film Munafik 2 yang di unduh dari *You Tube*. Karena penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk analisis terhadap film, maka lokasi penelitiannya tidak sama seperti penelitian lapangan pada semuanya.

#### 2. Waktu penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 3 bulan dan dimungkinkan adanya penambahan waktu penelitian sesuai dengan kondisi riil penelitian.

<sup>101</sup> Khaus Krippendoft, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 15

<sup>102</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15

<sup>103</sup> *Ibid*, hlm. 47



### C. Unit Populasi dan Unit Sampel

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1. Unit Populasi

Menurut Nawawi dalam Taniredja dan Mustafidah “populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya. Populasi adalah konsep yang abstrak. Karena itu, populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditemukan secara cermat. Populasi yang telah ditentukan dan didefinisikan ini disebut sebagai populasi sasaran (*target population*).<sup>104</sup>

Adapun populasi dari penelitian ini adalah film *Munafik 2* berdurasi 1 jam 40 menit dengan menggunakan 50 scene.

#### 2. Unit Sampel

Sampel penelitian adalah, sebagian yang diambil, dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati furchan dalam Taniredja dan Mustafidah. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 28 scene dari 50 scene yang di dalam nya terdapat adegan kekerasan pada tayangan film *munafik 2*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam proposal ini adalah:

#### 1. Dokumentasi

Dalam penelitian menggunakan kajian dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan

<sup>104</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 109



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk lisan misalnya, rekaman gaya bicara/dialek dalam bahasa suatu suku. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>105</sup>

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara pengamatan melalui video. Yaitu dengan mengumpulkan data-data berdasarkan pengamatan melalui Video Film Munafik 2 yang diunduh dari *you tobe*.

## 2. Observasi

Selain menggunakan dokumen-dokumen penelitian juga didukung dengan melakukan observasi atau pengamatan. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi-segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada waktu itu.<sup>106</sup>

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Dengan mengidentifikasi scene dalam Film Munafik 2 dan mencatat adegan yang mengandung unsur kekerasan fisik, kekerasan non fisik (psikologis), kekerasan seksual dalam film. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data berupa tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kekerasan fisik, kekerasan non fisik (psikologis), dan kekerasan seksual untuk dianalisis.

## E. Validitas Data

Validitas sangat penting dalam analisis isi. Hal ini karena temuan-temuan dalam analisis isi didasarkan pada alat ukur yang dipakai. Jika alat

<sup>105</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 148

<sup>106</sup> *Ibid.* hlm. 175





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukur yang dipakai salah, dapat dipastikan temuan dipercaya.<sup>107</sup> Uji validitas diperlukan untuk mengetahui dan memastikan ketepatan alat ukur yang digunakan, karena temuan-temuan penelitian dihasilkan dari pengukuran yang tepat.

Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Untuk menguji kreadibilitas data dibutuhkan uji reliabilitas. Perhitungan realibilitas membutuhkan dua orang *coder* atau lebih. Masing-masing *coder* akan diberikan ukur (*coding sheet*) dan diminta untuk menilai sesuai dengan petunjuk. Uji reliabilitas sangat penting untuk mengetahui tingkat konsistensi pengukuran, mengetahui apakah kategori yang dibuat sudah operasional dan secara umum untuk mengetahui tingkat obyektifitas penelitian.

Rumus tes uji reliabilitas antar pengkode tersebut, oleh Holsti di formulakan dengan data nominal dalam bentuk prosentase pada tingkat persamaannya. Rumus tes uji reliabilitas sebagai berikut:<sup>108</sup>

$$\text{Reliabilitas Antar – Coder (CR)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keferangan :

CR = Coeficient Reliability (Koefisien Reliabilitas)

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh dua orang pengkoder

N1 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Dalam formula Holsty ambang penerimaan yang sering dipakai untuk reliabilitas kategorisasi adalah 0,7 (70%). Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7, berarti alat ukur ini

<sup>107</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 259

<sup>108</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 290

benar-benar reliabel. Tetapi, jika dibawah angka 0,7, berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel.<sup>109</sup>

Adapun identitas kedua pengkoder adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Pengkoder**

No	Nama Pengkoder	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1	Najihah	22	Mahasiswa	KTP Dilampirkan
2	Yufi Fakhira	21	Mahasiswa	KTP Dilampirkan

Sumber: Modifikasi Peneliti

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhana data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik, salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.<sup>110</sup>

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat, kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi. Analisis isi adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui isi (*content*) dari suatu teks-berita, iklan, surat, dan segala jenis teks yang lain.<sup>111</sup>

Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisi sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan direplikasi.<sup>112</sup>

<sup>109</sup>Rachmat Krisyantono, *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 240

<sup>110</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 159

<sup>111</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 173

<sup>112</sup>*Ibid.* hlm.15



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi untuk mengetahui frekuensi kemunculan masing-masing indikator dengan cara mengcapture beberapa sampel scene-scene atau adegan-adegan yang mengandung unsur kekerasan, lalu kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang mewakili.

Hasil analisis ini dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi. Ada dua bentuk tabel frekuensi, yaitu tabel frekuensi biasa dan tabel frekuensi kumulatif. Dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi biasa yang memuat masing-masing hasil kategorisasi presentase.<sup>113</sup>

Hasil-hasil ini akan diolah untuk memperoleh nilai presentasi adegan kekerasan dalam film *Munafik 2* dan disajikan dalam bentuk narasi. Berikut adalah tabel nilai beserta makna nilai tersebut:

**Tabel 3.2**  
**Pesentase Nilai**

Nilai	Makna
84% - 100%	Sangat tinggi/ sangat kuat
68% - 84%	Tinggi/kuat
52% - 68%	Sedang
36% - 52%	Rendah/lemah
20% - 36%	Sangat Rendah/ sangat lemah

**Tabel 3.3**  
**Unit Analisis Penelitian**

Unit Analisis Penelitian	Kategorisasi	Presentasi dalam Film
<i>Visual Image</i>	Kekerasan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampar</li> <li>2. Memukul</li> <li>3. Membunuh</li> <li>4. Mencekik</li> <li>5. Meludahi</li> <li>6. Memaksa</li> <li>7. Menganiaya</li> <li>8. Menendang</li> </ol>
	Kekerasan Non fisik (Psikologis)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berteriak-teriak</li> <li>2. Menyumpah</li> <li>3. Mengancam</li> <li>4. Merendahkan</li> <li>5. Mengatur</li> </ol>

<sup>113</sup>Jurnal, *Analisis Isi Film Wag The Dog Tentang Pelanggaran-Pelanggaran Kode Etik Humas*, dikutip oleh Dea Aldita





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN		6. Melecehkan 7. Memata-matai 8. Menguntit 9. Memaki
	Kekerasan Seksual	1. Menyentuh 2. Meraba 3. Mencium 4. Memaksa hubungan seks
	Tidak ada nya adegan kekerasan	

Sumber: (Harsono Suwardi)<sup>14</sup> dan dimodifikasi oleh penulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>14</sup>Jurnal, *Tampilan Kekerasan Dalam Film (Studi Analisis Isi Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Film "The Raid: Redemption")* (Karya Gareth Evans) dikutip oleh Ezzy Augustina Mutiara

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### Sinopsis Film Munafik 2

Gambar 4.1  
Cover Film Munafik 2



Sumber : *Tabloidbintang.com*

Seorang pemimpin kepercayaan yang menyimpang dari ajaran Islam bernama Abu Jar (Nasir Bilal Khan) menghasut warga di sebuah desa. Ia merasa mendapatkan hidayah dari Tuhan dan paling suci, serta tinggi derajatnya. Banyak orang yang takjub dengan kemampuannya. Sehingga, orang-orang desa mau menjadi pengikutnya. Namun, seorang wanita bernama Sakinah (Maya Karin) tetap berpegang teguh pada Islam. Ia bersama anak dan ayahnya mengasingkan diri dari penduduk desa.

Sakinah juga menjaga ayahnya yang menderita penyakit misterius yang tidak bisa dideteksi oleh dokter. Dia percaya bahwa apa yang terjadi pada keluarganya adalah semata-mata karena Abu Jar, seorang 'munafik' yang ingin menggoyahkan iman Muslim yang taat kepada Allah SWT. Suatu ketika, ada banyak gangguan di rumah Sakinah yang jauh dari penduduk desa. Sebab, Abu Jar masih belum menyerah untuk menundukkan Sakinah supaya menjadi pengikutnya. Abu Jar menggunakan sihir melalui jasad ayah Sakinah yang sebenarnya sudah lama meninggal. Ketakutan Sakinah membawanya menemui Azhar (Mawi) untuk meminta bantuan. Azman merasa ada yang



lebih mampu menangani permasalahan tersebut. Kemudian ia datang untuk meminta pertolongan Adam.

Adam yang memang diberi kelebihan bersedia membantu. Walaupun pada awalnya Sang Ibunda tidak mengizinkan. Sebab, keselamatan Adam yang menjadi taruhan. Ia pun datang ke desa tersebut. Pada awalnya hanya untuk menyelamatkan keluarga Sakinah. Namun, setelah ia tahu bahwa ajaran yang dibawa Abu Jar itu menyimpang, ia pun berdakwah. Perjalanannya tidak mudah, meski penduduk desa mulai kembali menuju jalan yang benar.

Semakin kuat keimanan seseorang, maka semakin berat pula ujiannya. Sebab, Tuhan tahu ia mampu. Adam pun diuji dengan kematian Ibunya. Ia ingin menyerah dan mulai goyah. Tapi, Ayahnya kembali meyakinkan Adam supaya tetap kuat dan tidak gagal seperti dulu. Bahkan Sang Ayah menyusul ke desa tersebut untuk membantu dan menyelamatkan anaknya.

Abu Jar tidak tinggal diam mengetahui kehadiran Adam di desanya. Banyak sihir dan bahkan penyiksaan yang ia lakukan pada Sakinah dan Adam melalui sihir. Sampai suatu ketika ia dapat menangkap Adam dan Ayahnya, Sakinah serta anaknya. Abu Jar ingin penduduk desa tetap mempercayai dirinya. Bahkan ia memperdaya Sakinah dan Azman (Fizz Fairuz) untuk memfitnah Adam.

Adam kembali diuji, Sakinah dan Azman yang awalnya meminta bantuan justru memfitnahnya. Hanya Sang Ayah yang berpihak pada Adam, namun ia tak bisa melakukan banyak hal. Ia sempat meminta pada Abu Jar untuk tidak menyiksa Adam ketika hendak digantung. Namun, Adam mengingatkan agar Ayahnya cukup meminta dan berdoa kepada Tuhan.

Sakinah pun yang telah memfitnah, berniat menolong Adam. Namun, dibunuh oleh Abu Jar. Sampai Adam perlahan digantung, ia tetap berdoa. Ia percaya bahwa Tuhan akan menyelamatkannya. Benar, suara petir menggelegar dan bangunan di tempat tersebut goyah. Pengikut Abu Jar kalang kabut, melarikan diri. Sampai akhirnya Abu Jar tewas tertimpa bangunan yang runtuh. Ketika keadaan perlahan tenang, Ayahnya Adam perlahan menurunkan tali dan menyelamatkan anaknya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## B. Produksi dan Karakter dalam Film Munafik 2

Film Munafik 2 adalah sebuah film yang bergenre horor yang di produksi oleh Skop Production merupakan salah satu karya dari sutradara ternama di Malaysia, Syamsul Yusuf. Di dalam Film Munafik 2 ini, merupakan sekuel dari film pertamanya dengan judul yang sama, Munafik. Film Munafik pertama yang dirilis pada 2016 lalu, meraih keuntungan besar. Tak hanya itu saja film ini berhasil menembus box office, meraih sederet penghargaan festival, dan masih banyak lagi. Hanya dalam 17 hari, Munafik 2 membukukan laba kotor 40 juta ringgit atau sekitar 144 miliar rupiah.<sup>115</sup>

Film yang telah di produksi oleh Skop Production adalah Shadow Of Death tahun 1990, Pemburu Bayaran tahun 1993, Sembilu tahun 1994, Bara tahun 1999, Pasrah tahun 2000 Long-Long Fadil tahun 2014, Penghinaan tahun 2016.

Munafik 2 melanjutkan perjalanan ustaz Adam (Syamsul) dalam menegakkan ajaran Islam. Di sebuah desa, terjadi banyak peristiwa janggal. Sejumlah penduduk menghilang, suasana tak lagi guyub, cenderung tegang. Rupanya, Abujar (Nasir) dan para pengikutnya menyebarkan ajaran sesat. Mereka yang tidak mau menjadi pengikut disihir. Sadar perilaku Abujar dan pengikutnya semakin menggila, Sakinah (Maya) membawa putrinya, Aina (Ner) kabur dari desa.

Meski telah kabur dari desa, hidup Sakinah tidak kunjung tenang. Ia kemudian meminta bantuan Adam untuk mengusir setan di rumahnya. Adam menyanggupi. Usai mengusir setan, tubuh Adam memanas. Di rumah, Adam mengalami rentetan kejadian aneh. Puncaknya, Adam kerasukan setan dan menghujamkan pisau ke tubuh ibunya sendiri.

Dibandingkan dengan prekuelnnya, Munafik 2 terasa lebih kompleks. Dialognya dipenuhi ayat-ayat Alquran tentang perlindungan dari godaan setan, terbakarnya pengikut Dajjal di neraka, banyaknya umat muslim yang tergoda ajaran sesat pada zaman akhir, iman kepada Allah, hingga sejarah nabi

<sup>115</sup> <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/read/113407/resensi-film-munafik2-sarat-pesan-moral-dan-lebih-ekstrem/> tanggal 16/07/2019/15:25



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musa. Munafik 2 juga lebih kaya pesan moral. Penampakan setannya pun lebih sering dan di beberapa adegan (khususnya yang melibatkan Abujar) terasa lebih ekstrem.<sup>116</sup>

Film Munafik 2 merupakan film lintas genre. Memadukan antara horor, thriller dan struktur whodunit. Film ini juga mengambil isu religius sebagai ruh utama kisahnya. Membangun dunia dalam ceritanya bukan sekularisme. Para karakter di film ini diikat dalam sebuah norma agama yang ketat. Para karakter perempuan memakai jilbab syar'i. Bukan jilbab fashion modern. Para pria nya memakai songkok dan sarung, serta menegakkan shalat. Menjadikan kejahatan di ceritanya sebagai bentuk penyelewengan terhadap kaidah agama dan untuk menghukum juga lewat keagamaan.<sup>117</sup>

Sejak awal, Syamsul menetapkan batas yang tegas antara karakter protagonis dan antagonis. Ini membuat alur Munafik 2 lebih mudah ditebak dan efek kejut di beberapa titik kurang nendang. Bukan berarti teror mengendur. Penampakan pocong dan hantu perempuan berkerudung hitam menjadi dua sosok ikonis yang akan dikenang dari film ini.

Pujian juga layak diberikan kepada Syamsul yang mampu membagi energi sama rata di departemen akting, penulisan naskah, dan penyutradaraan. Kami juga salut pada performa Maya Karin. Di tangan Maya, karakter Sakinah yang menyangga beban hidup berat terasa penuh letupan energi. Di saat bersamaan, Maya mampu menjadikan Sakinah sosok penggugah empati penonton.

Film horor terlaris di Malaysia ini tidak hanya sukses di tanah air sendiri. Film karya sutradara Syamsul Yusof ini juga berjaya di Indonesia. Apresiasi dari masyarakat Indonesia terhadap film Munafik pertama memang terbilang tinggi. Berbeda dengan film-film horor Indonesia, Munafik hadir dengan menawarkan konsep film menyeramkan namun memiliki unsur religi di dalamnya.

<sup>16</sup> <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/read/113407/resensi-film-munafik-2-sarat-pesan-moral-dan-lebih-ekstrem/> di akses tanggal 16/07/2019/15:30

<sup>17</sup> <https://Munafik-Review/TakHanyaMenakuti,TetapiJugaTentangPenerimaanDiri.html/> di akses tanggal 20/07/2019/22:52



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaca pada kesuksesan sebelumnya, produser Munafik 2 pun memasang target tinggi. 30 persen respon di internet datang dari masyarakat Indonesia. Banyak orang Indonesia yang bertanya di *Instagram* dan *Youtube* Syamsul Yusuf. Melihat prospek tinggi dari pasar Indonesia, Yusuf pun mencoba menggandeng aktris dari Indonesia untuk bermain di *Munafik 2*. Weni Panca menjadi satu-satunya pemain dari Indonesia yang akan tampil di film tersebut.<sup>118</sup>

**Tabel 4.1**  
**Crew-crew Film Munafik 2**

No.	Crew	Posisi
1.	Syamsul Yusuf	Sutradara, Penulis, Editing
2.	Dato' Yusof Haslam	Produser
3.	Isma Reza	Pengurus Produksi
4.	Mukhsalmina Ismail	Pengarah Seni
5.	Jafar Adami, Iskandar, Shake Al Walled	Asisten Sutradara
6.	Rahimi Mahidin	Pengarah Fotografi
7.	Hafeez Aziz	Edit Suara
8.	Patrick Goh	Pengarah Musik
9.	Hashir Haizal Hailmi	Produser Musik
10.	Hasbi bin Halik	Pengarah Artis
11.	Stella Hiew, Leon Tan	Produser Eksekutif musik
12.	Santosh Logandran	Sound Mixer
13.	Sew Yee Meng	Asisten Director
14.	Siti Nursabrina Saiful Bahri	Efek Suara
15.	Raja Ahmad Shaidaley	Perekam Ulang Suara
16.	Archana Shanmuganathan	Edit Dialog
17.	Shivaani Tarmothtran	Asisten Editor Efek Suara
18.	Java Shoong Wei Wong	Editor Efek Suara
19.	Adrian Yew Erman	Pengawas Editor Dialog

Sumber: Film *Munafik 2*

<sup>118</sup> <https://celebrity.okezone.com/read/2018/09/28/206/1956645/gandeng-aktris-indonesia-munafik2-pasang-target-penjualan-tinggi/> di akses tanggal 16/07/2019/15:45





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut karakter dan tokoh yang terlibat dalam Film Munafik 2

**Tabel 4.2**  
**Casting Pemeran Film Munafik 2**

No.	Casting	Peran
1.	Syamsul Yusof	Ustadz Adam
2.	Maya Karin	Sakinah
3.	Nasir Bilal Khan	Abu Jar
4.	Fizz Fairuz	Azman
5.	Mawi	Azhar
6.	Fauzi Nawawi	Omar
7.	Rahim Razali	Ayah Adam
8.	Ku Faridah	Ibu Adam
9.	Nur Zara Sofia	Aina
10.	Weni Panca	Demon Lady

Sumber : Film Munafik 2

### C. Penghargaan Yang di Raih Film Munafik 2

Film Munafik 2 merupakan film yang menjadi film kesembilan sekaligus film horor kedua yang diarahkan oleh Syamsul Yusof ini berhasil tercatat sebagai menjadi film dengan raihan komersial terbesar di negeri jiran pada tahun rilisnya. Kesuksesan komersial tersebut juga dilengkapi dengan kesuksesan secara kritikal ketika *Munafik 2* mampu meraih sembilan nominasi dan memenangkan lima diantaranya termasuk kategori Pengarah Terbaik dan Penyunting Terbaik yang keduanya dimenangkan oleh Yusof dari ajang penghargaan film tertinggi di Malaysia, Festival Filem Malaysia ke-28.<sup>119</sup>

<sup>119</sup><http://flickmagazine.net/news/5168-munafik-2.html/> di akses tanggal 20/07/2019/23:36

## D. Sutradara dalam Film Munafik 2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Mohd Syamsul Yusof juga dikenal Syamsul Yusof, (lahir 21 Mei 1984 di Malaysia merupakan aktor, sutradara, penulis naskah, produser film, rapper dan penyanyi. Dia adalah putra sulung dari sutradara terkenal Yusof Haslam. Dia menetapkan rekor sebagai sutradara termuda untuk memenangkan Malaysian Film Festival, melakukannya pada usia 26 tahun.

Masyarakat umum mengenali dirinya sebagai anak kepada direktur tersohor yang pernah mendapatkan julukan Six Million Dollar Man yaitu sutradara Dato 'Yusof Haslam. Hasil keberhaslilan ayahnya diteruskannya dengan cemerlang setelah penghasilan beberapa film yang pecah panggung dan dijuluki The Twenty Million Man.<sup>120</sup> Secara keseluruhan, sembilan film yang diarahkan oleh beliau telah berhasil mengumpulkan kutipan sebanyak RM 54,36 juta, film-film arahnya seperti Evolusi KL Drift (2008), KL Gangster dan Aku Bukan Tomboy (2011) menjadi sukses komersial dan mendapat sambutan yang mendorong, tawaran berlakon drama TV juga tetap diperolehnya, antara drama aktingnya adalah Cik Ah Cik Nin (2009), Ameera (2012) dan Gerak Khas (2015).<sup>121</sup>

Sebagai penyanyi, ia telah mengeluarkan dua single kolaborasinya bernama Mawi - "Kalah Dalam Menang" yang merupakan lagu tema film

<sup>120</sup>Rusli, Aidil (19 March 2016). "*Box-office storm brewing for Malaysian cinema?*". *The Malay Mail*. Diakses tanggal 15/08/2019/21:55

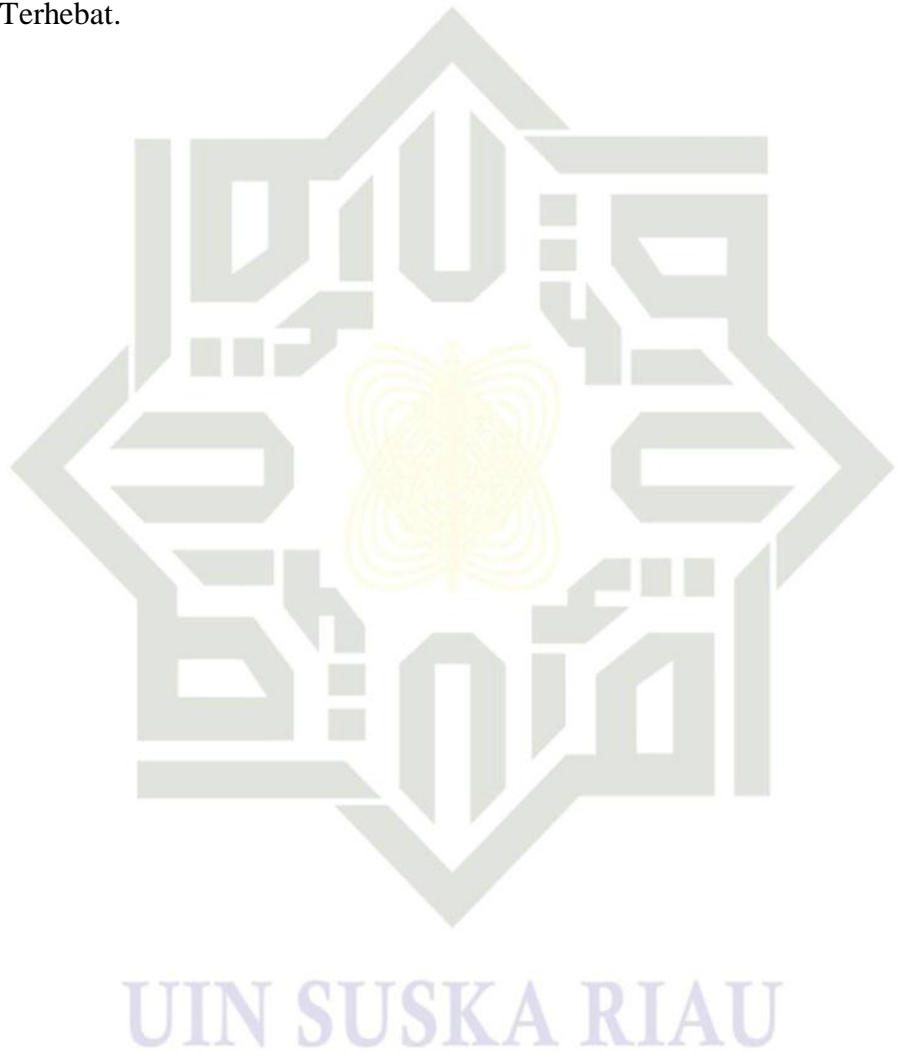
<sup>121</sup>Azlan, Arina (3 Mar 2016). "*Syamsul modenkan Gerak Khas*". *Kosmo!*. Diakses tanggal 22/08/2019/22.52



Munafik arahannya dan lagu "Bukan Propaganda" yang menjadi lagu tema film Desolasi aktingnya. Dia juga ditunjuk sebagai duta merek sepeda motor, SYM Motors bersama peman sepak bola, Safee Sali. Syamsul telah menerima berbagai penghargaan dan penclonan dalam karier akting dan sinematografi, termasuk Festival Film Malaysia ke-23 bagi Sutradara Terbaik, Anugerah Layar ke-10 bagi Skenario Terbaik dan Penghargaan Blokbuster 2012 bagi Tuan Direktur Terhebat.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan setelah menginterpretasikan teks atau tanda dalam film “munafik 2”, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah bentuk kekerasan yang terdapat dalam film munafik 2, meliputi (a) kekerasan fisik, (b) kekerasan non fisik dan (c) kekerasan seksual.

Dalam hubungannya ini, penggambaran kekerasan fisik, kekerasan non fisik dan kekerasan seksual dijumpai dalam beberapa adegan kunci sebagai berikut:

1. Kekerasan fisik: yaitu jenis kekerasan yang kasat mata. Artinya, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara menampar, memukul, membunuh, mencekik, meludahi, memaksa, menganiaya dan menendang. Bentuk dan nilai kekerasan fisik yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara menampar 33%, memukul 96%, membunuh 85%, mencekik 92%, meludahi 50%, memaksa 94%, menganiaya 10% dan menendang 10%.
2. Kekerasan seksual: yaitu Kekerasan Seksual adalah tindakan yang mengarah ke desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium dan tindakan lain yang tidak dikendaki korban. Ucapan-ucapan yang merendahkan dengan mengarah pada aspek kelamin, pemaksaan hubungan seks atau aktivitas seksual lain tanpa persetujuan korban. Bentuk dan nilai kekerasan non fisik antara lain: berteriak 96%, menyumpah 50%, mengancam 10%, merendahkan 10%, mengatur 50%, memata-matai 50%, menguntit 88% dan memaki 95%.
3. Kekerasan non fisik (Psikologis) adalah kekerasan yang cenderung tidak terlalu nyata atau jelas seperti kekerasan fisik. Kekerasan ini berbentuk tekanan yang dapat menurunkan kemampuan mental atau otak (rohani)

## BAB VI PENUTUP

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena perlakuan-perlakuan repressif tertentu, dengan cara berteriak-teriak, menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, melecehkan, menguntit, memata-matai, memaki dan tindakan lain yang menimbulkan rasa takut. Bentuk dan nilai kekerasan seksual antara lain: menyentuh 50%, meraba 50%, mencium 50% dan memaksa hubungan seksual 50%.

Kekerasan bisa didefinisikan sebagai prinsip tindakan yang mendasarkan diri pada kekuatan untuk memaksa pihak lain tanpa persetujuan. Kekerasan terkandung unsur dominasi terhadap pihak lain dalam berbagai bentuknya: fisik, verbal, moral, psikologis atau melalui gambar. Penggunaan kekuatan, manipulasi, fitnah, pemberitaan yang tidak benar, pengkondisian yang merugikan, kata-kata yang memojokkan, dan penghinaan merupakan ungkapan nyata kekerasan.

Dari semua kesimpulan di atas, dalam film *Munafik 2* terbukti adegan kekerasan fisik lebih mendominasi dibandingkan kekerasan non fisik (psikologis) dan kekerasan seksual. Jelas bahwa film ini hanya diperuntukkan bagi penonton yang berusia 17 tahun ke atas. Peringatan kategori usia penonton pada seksual film ini harus menjadi perhatian khusus bagi pihak bioskop maupun masyarakat, agar adegan-adegan kekerasan dalam film ini tidak menimbulkan efek negatif.

## B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dalam film *Munafik 2*, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pembuat Film

Film *Munafik 2* ini lebih banyak memberikan gambaran mengenai kekerasan fisik, dalam kehidupan sehari-hari. Kepada pihak yang berperan sebagai regulator penayangan film, hendaknya untuk penayangan film *Munafik 2* ini akan lebih baik mengarah kearah yang mendidik, agar adegan-adegan kekerasan dalam film ini tidak menimbulkan efek negatif, karena dampak kekerasan akan berpengaruh kepada penonton, dan juga memperhatikan konsep adegan film yang sesuai dengan kebutuhan publik, namun tetap memenuhi aspek edukasi, informasi, dan hiburan.



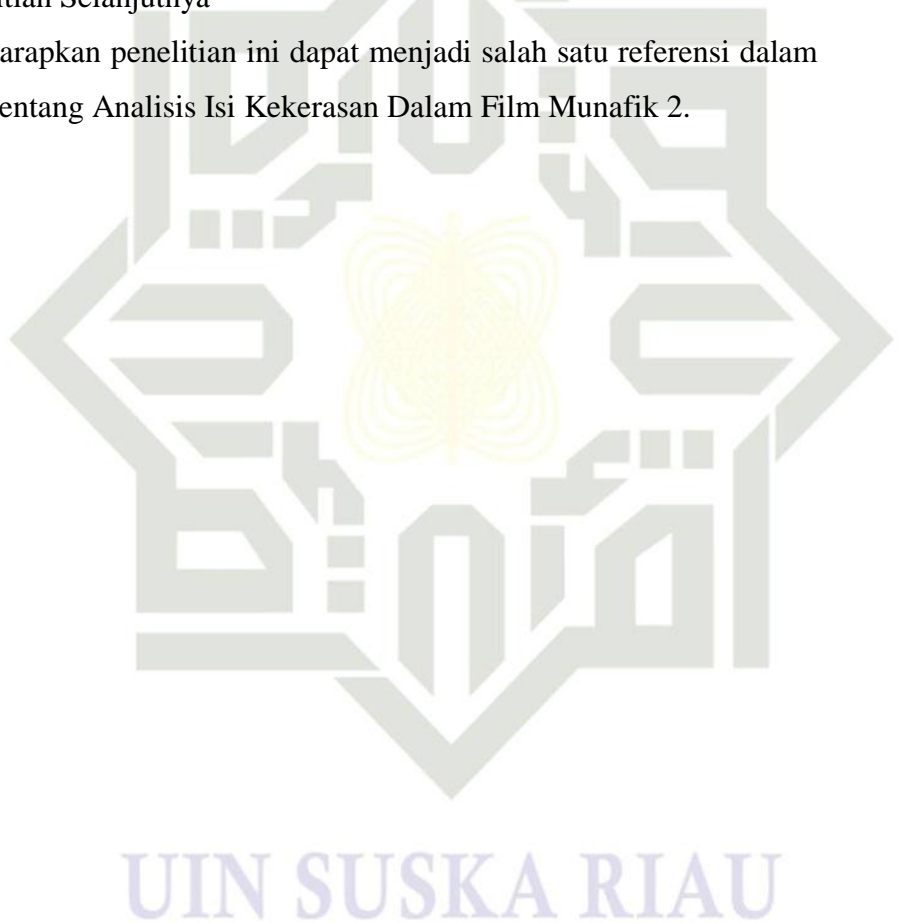
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Bagi Penonton Film

Bagi penonton film khususnya film Munafik 2 diharapkan dapat menjadi penonton yang cerdas dan selektif dalam memilih film yang baik untuk ditonton dan menjadi tuntunan. Sehingga penonton bisa mengambil hal-hal positif dari film tersebut. Selain itu penonton juga diharapkan agar lebih jeli dalam melihat adegan film melalui teknik- teknik pengambilan gambarnya, hal ini bertujuan agar penonton tidak salah dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh sutradara melalui gambar visualnya.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian tentang Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Munafik 2.







## DAFTAR PUSTAKA

- © Hak cipta dan hak milik UIN Suska Riau  
 Status Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Buku:**
- Abidin, Robert. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Adianto, Elvinaro dkk. (2014). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Butner. Dalam Rakhma t, (2007)
- Browo, M. Antonius. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Bungin, Burhan. (2011) *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Colier, Rohan. (1998). *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Masyarakat dan Minoritas*. Yogyakarta: PT. Tiara Yogya.
- Dayakisni, T. Dan T. Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press
- Dwi. J Narwoko dan Bagong Suyanto. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana
- Effendy, Heru. (2009). *Mari Membuat Film*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana
- Haryanto. (2007) *Etika Komunikasi (Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi)*, Yogyakarta: Kanisuis
- Krippendoft, Khaus. (1993) *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kriyanto, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lukito, Ratno. (2008). *Tradisi Hukum Indonesia*, Yogyakarta: Teras.
- Marpang, Leden. (2004). *Kejahatan Terhadap Kesusilaan Dan Masalah Prevensinya*. (Jakarta: Sinar Grafika).
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiadi dan Usman Kolip, (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana

Samardjo, Jacob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB

Samarno, Marseli. (2005) *Dasar-Dasar Apresiasi Film* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Sanarto. (2009). *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Susilowati, Deni. *Prototipe Semantik Kata Sombong*. Universitas N Yogyakarta.

Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syukur Ibrahim, Abdul. (2000). *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja

Suryawan, I Ngurah. (2010) *Genealogi Kekerasan dan Pergolakan Subaltern*, Jakarta: Kencana

Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Penerbit Remaja Rosdakarya

Tirtaamidjaja. (1955). *Pokok-pokok Hukum Pidana*. Jakarta: Fasco.

Trianto Teguh. (2013) *FILM Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Vivian Jhon. (2008). *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana

**Jurnal:**

Jurnal, Tampilan Kekerasan Dalam Film (Studi Analisis Isi Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Film “The Raid: Redemption” Karya Gareth Evans) dikutip oleh Ezzy Augusta Mutiara

Jurnal, Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Fisik Terhadap Pembentukan Perilaku Anak, Dikutip oleh Dionanita

Jurnal, Analisis Isi Kekerasan Verbal Pada Tayangan Pesbukers di Antv di kutip oleh Syarif Ady Putra

Jurnal, Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Analisis Isi Episode 396 – 407) di kutip oleh Alvionita Choirun Nisa dan Umaimah Wahid



- Jurnal, Analisis Kekerasan Simbolik Pada Remaja Dalam Film Trash, dikutip oleh Fira Anggraeni
- Jurnal, Analisis Isi Kekerasan Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1, dikutip oleh Lukas Hartono
- Jurnal, Dibalik Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan, dikutip oleh B. Rudi Harnoko
- Amon, Yudhi Widy. Korupsi Karena Penyalahgunaan Wewenang, <https://media.neliti.com/media/publications/170347-ID-korupsi-karena-penyalahgunaan-wewenang.pdf>, diakses pada tanggal 28 November, pukul 21:04
- Australian Federal Police. *Cyber Bullying Don't Start it. Don't be a Part of it*, <http://www.afp.gov.au/policing/cybercrime/~media/afp/pdf/c/cyber-bullying-no-crops.ashx>, diakses pada tanggal 28 November 2019, pukul. 14.51 Wib.
- Kadarudin. (2013). *Praktik Spionase, Antara Kebutuhan Nasional Dengan Pelanggaran Internasional*. Jurnal Hukum Internasional Vol. I, No. 2.
- Khatimah, Umi Khusnul. (2013). *Hubungan Seksual Suami-Istri Dalam Perspektif Gender Dan Hukum Islam*. Jurnal Ahkam: Vol. XIII, No. 2, pp.235-246.
- Kinasih, Sri Endah. *Perlindungan dan Penegakan HAM terhadap Pelecehan Seksual*. Jurnal Antropologi, FISIP Universitas Airlangga.
- Kurniawan, Rio, Agustina, Ngusman. *Kekerasan Verbal Dalam Ungkapan Makian Oleh Masyarakat Di Desa Koto Laweh Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.
- Mustofa, Imam. (2012). *Memukul Istri Dalam Perspektif Undang-Undang No.23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Hukum Islam*. Jurnal Kajian Islam, Vol.4 No.2.
- Rusyida, Binahayati. *Definisi Kekerasan Terhadap Istri Di Kalangan Mahasiswa Kesejahteraan Sosial*. Social Work Jurnal, Volume: 7 Nomor: 1 Halaman: 1-129 ISSN:2339 -0042 (p), ISSN: 2528-1577 (e), hal.3
- Syamsuddin. (2013). *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya*. Jurnal Informasi Vol. 18, No. 02.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Staf Ilmiah dan Naskah  
UIN SUSKA RIAU  
Syarif Kasim Riau





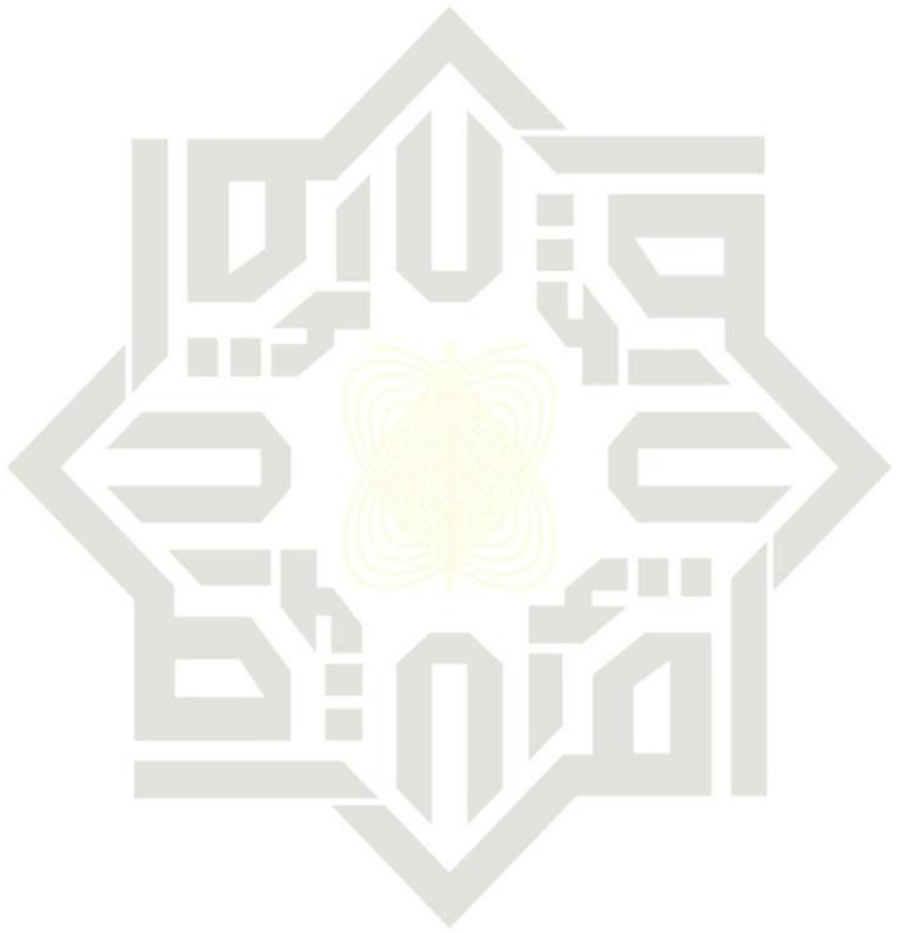
## Website

1. **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. [Kem seram kaut RM18j, Syamsul mahu terbitkan 'Munafik 2'". The Malay Mail.](#)

10 April 2016. Diakses tanggal 12/12/2018/12.45

2. <http://www.psikologmalang.com/2013/03/bentuk-bentuk-kekerasan.html> diakses tanggal 19/03/2019/20.05



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR NAMA PENGKODER

No	Nama Pengkoder	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1	Najihah	22	Mahasiswa	
2	Yufi Fakhira	21	Mahasiswa	

Sumber: Olahan Penelitian

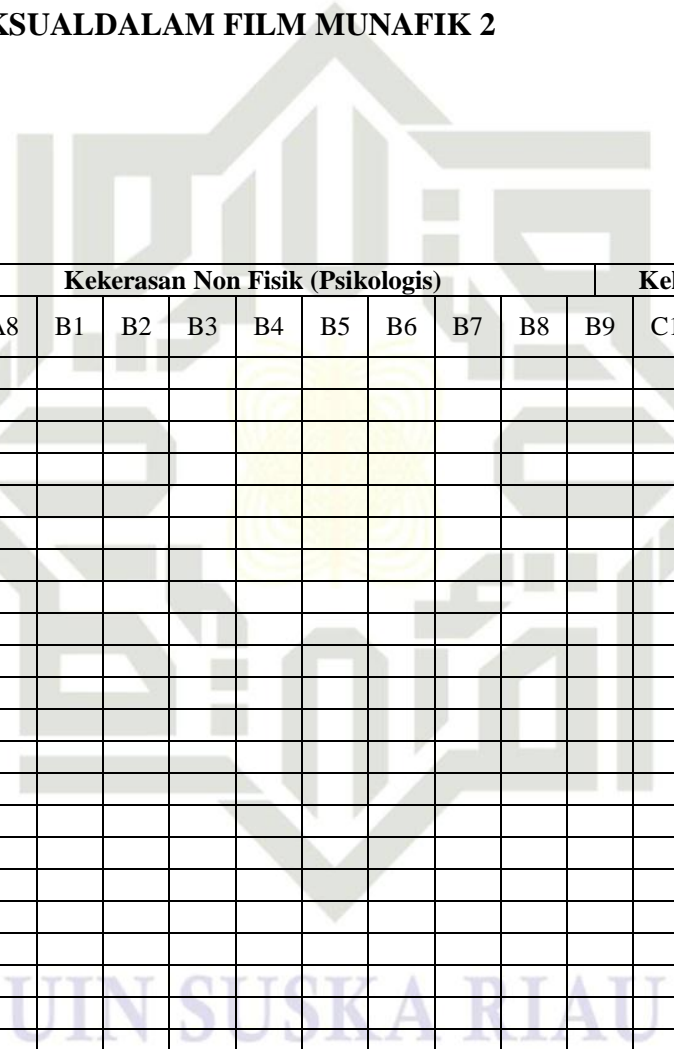
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGKODINGAN ADEGAN KEKERASAN FISIK, KEKERASAN NON FISIK (PSIKOLOGIS) DAN KEKERASAN SEKSUAL DALAM FILM MUNAFIK 2**

**NAMA  
PEKERJAAN  
PENKODER**

No	Scene	Kekerasan Fisik						Kekerasan Non Fisik (Psikologis)									Kekerasan Seksual				Tidak Ada Adegan Kekerasan			
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	C1	C2		C3	C4	
1.	Scene 1																							
2.	Scene 2																							
3.	Scene 3																							
4.	Scene 4																							
5.	Scene 5																							
6.	Scene 6																							
7.	Scene 7																							
8.	Scene 8																							
9.	Scene 9																							
10.	Scene 10																							
11.	Scene 11																							
12.	Scene 12																							
13.	Scene 13																							
14.	Scene 14																							
15.	Scene 15																							
16.	Scene 16																							
17.	Scene 17																							
18.	Scene 18																							
19.	Scene 19																							
20.	Scene 20																							
21.	Scene 21																							
22.	Scene 22																							

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 . Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan susa  
 . Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







**Keterangan:**

**Kekerasan fisik**

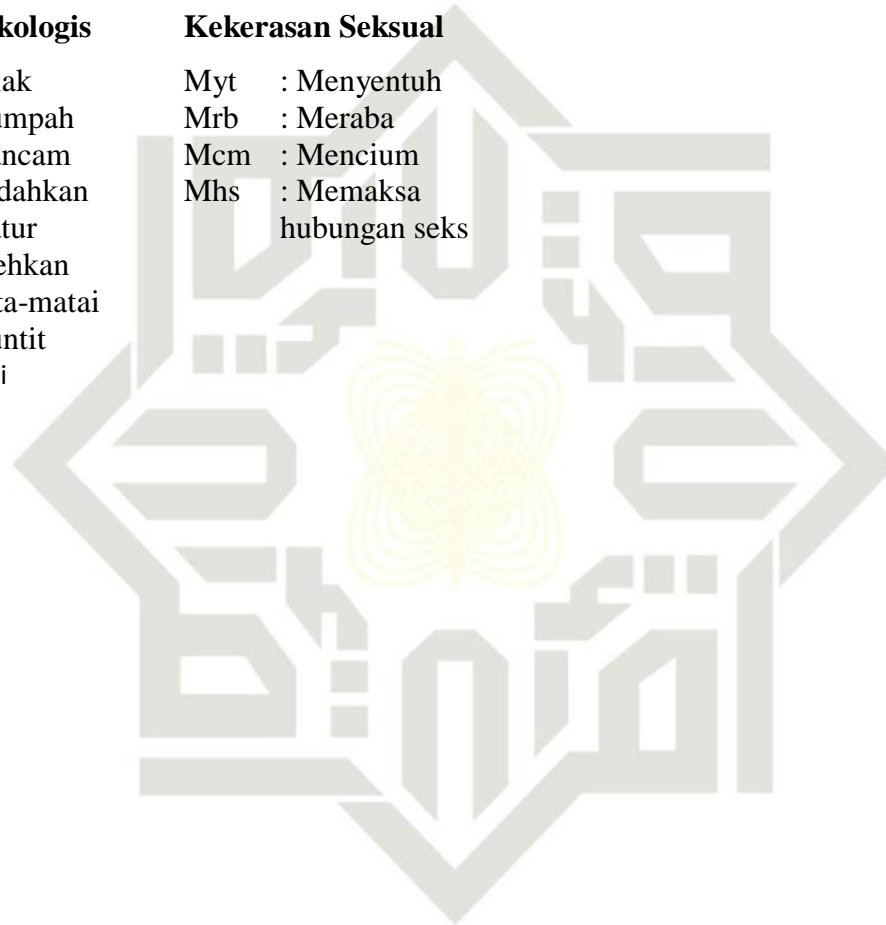
- A1 : Menampar
- A2 : Memukul
- A3 : Membunuh
- A4 : Mencekik
- A5 : Meludah
- A6 : Memaksa
- A7 : Menganiaya
- A8 : Menendang

**Kekerasan Psikologis**

- B1 : Berteriak
- B2 : Menyumpah
- B3 : Mengancam
- B4 : Merendahkan
- B5 : Mengatur
- B6 : Melecehkan
- B7 : Memata-matai
- B8 : Menguntit
- B9 : Memaki

**Kekerasan Seksual**

- Myt : Menyentuh
- Mrb : Meraba
- Mcm : Mencium
- Mhs : Memaksa hubungan seks



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2019

Hal : Naskah Riset Proposal

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Di\_

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara:

Nama : Nazla Salwa

Nim : 11543200548

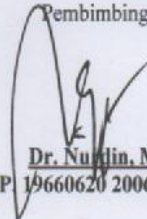
Dengan judul **Analisis Isi Tentang Kekerasan Dalam Film Munafik 2** untuk diajukan pada **Seminar Proposal** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,

Pembimbing I



**Dr. Nurdin, MA**

**NIP. 19660620 200604 1 015**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/071/2019      Pekanbaru, 03 Jumadil Awal 1440 H  
Sifat : Biasa      09 Januari 2019 M  
Lampiran : 1 berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
a.n. **Nazla Salwa**

Kepada Yth.  
**Dr. Nurdin, MA**  
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n **Nazla Salwa** NIM. 11543200548 dengan judul "**Analisis Isi Tentang Kekerasan Verbal dalam Film Munafik 2**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,



**Dr. Nurdin, MA**  
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
2. Ketua Jurusan Komunikasi
3. Mahasiswa vbs



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
 Email : dprmts@riau.go.id Kode Pos : 28126



032010

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMP/TSP/NON IZIN-RISET/24089  
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : uN.04/F.IV/PP.00.0/5002/2019 Tanggal 3 Juli 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

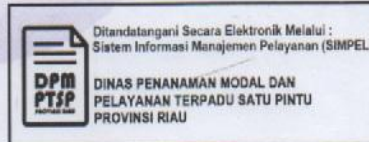
- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama              | : NAZLA SALWA   |
| 2. NIM / KTP         | : 11543200548   |
| 3. Program Studi     | : ILMU KOMUNIKASI                                     |
| 4. Jenjang           | : S1  |
| 5. Alamat            | : PEKANBARU   |
| 6. Judul Penelitian  | : ANALISIS ISI TENTANG KEKERASAN DALAM FILM MUNAFIK 2 |
| 7. Lokasi Penelitian | : PEKANBARU   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperiunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 9 Juli 2019



**Tembusan :**

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
  2. Walikota Pekanbaru  
 Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
  3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## TENTANG PENULIS

Penulis bernama Nazla Salwa, biasa dipanggil Nazla. Lahir di Nazla Salwa pada 12 Januar 1996. Anak Kelima dari Lima bersaudara ini lahir dari pasangan ayahanda dan ibunda tercinta, Syahril Tanjung dan Dahniar Chan. Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah. Dua belas tahun menjalani Jenjang Pendidikan, Pendidikan Pertama SD Negeri 015 Bukit Barisan selama 6 tahun, Pendidikan Kedua SMP Negeri 17 Pekanbaru selama 3 tahun dan Terakhir di SMA Negeri 12 Pekanbaru, akhirnya penulis memutuskan untuk meneruskan pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015. Dengan mengambil Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi . Berkat motivasi, semangat, dukungan dan doa dari orangtua serta orang-orang terdekat, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi. Alhamdulillah, telah dimunaqasahkan pada tanggal 23 Desember 2019 dan dinyatakan lulus, serta berhak menyandang gelar Sarjana Hukum dengan predikat “Memuaskan”

### Hak Cipta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.